

No Katalog: 3303002.1276

# STATISTIK PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI

## 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BINJAI**

# STATISTIK PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI

2019



# STATISTIK PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI 2019

**ISBN** : 978-623-93170-9-6

**Katalog** : 3303002.1276

**No Publikasi** : 12760.2017

**Ukuran Buku** : 21 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman** : viii + 70 hal

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Kota Binjai

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Kota Binjai

**Gambar Kulit :**

Badan Pusat Statistik Kota Binjai

**Diterbitkan Oleh :**

© Badan Pusat Statistik Kota Binjai

**Dicetak Oleh :**

CV. Rilis Grafika

*“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”*

# **TIM PENYUSUN**

## **STATISTIK PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KOTA BINJAI 2019**

**Penanggung Jawab :**

Ir. Ida Suswati M.Si

**Penanggung Jawab Teknis :**

Martua Ponidi Samosir S.Si.

**Penulis  
Pengolah Data  
Infografis  
Gambar Kulit**

Tety Novriyanti Zebua, S.Stat





## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Badan Pusat Statistik Kota Binjai telah dapat menyelesaikan Publikasi Statistik Perumahan dan Lingkungan Hidup Kota Binjai Tahun 2019. Publikasi ini merupakan hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan oleh BPS Kota Binjai melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang rutin dilaksanakan setiap tahun.

Data perumahan sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian hasil-hasil pembangunan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat, khususnya dalam hal perbaikan kualitas tempat tinggal.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan sebagian kebutuhan data, khususnya yang terkait dengan perumahan dapat dipenuhi. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam mengusahakan terwujudnya publikasi ini disampaikan terima kasih.

Binjai, November 2020  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Binjai

**Ir. Ida Suswati, M.Si**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	vii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Umum	3
1.2 Sistematika Penyajian	4
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Sumber Data	5
1.5 Defenisi Operasional	5
<b>BAB 2 KONDISI UMUM KOTA BINJAI</b>	<b>9</b>
2.1 Letak Geografis	11
2.2 Wilayah Administrasi	11
2.3 Penduduk	12
<b>BAB 3 PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL</b>	<b>15</b>
3.1 Status Kepemilikan Rumah	17
3.2 Rumah Layak Huni	19
3.3 Jenis Atap	20
3.4 Jenis Dinding	22
3.5 Jenis dan Luas Lantai	23
<b>BAB 4 FASILITAS RUMAH TANGGA</b>	<b>27</b>
4.1 Sumber Air Minum	29
4.2 Air Minum Layak	31
4.3 Air Kemasan	33
4.4 Tempat Buang Air Besar	34
<b>BAB 5 PEMANFAATAN ENRGI</b>	<b>39</b>
5.1 Pemakaian Bahan Bakar Utama	41
5.2 Sumber Penerangan	43
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 2.1	Wilayah Administrasi Kota Binjai Menurut Kecamatan 2019	11
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Binjai 2019	12
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Kota Binjai Menurut Jenis Kelamin, 2019	13
Tabel 2.4	Kepadatan Penduduk dan rasio Jenis Kelamin, 2019	13
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk, Rumahtangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga	14
Tabel 3.1	Persentase Rumah tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2017-2019	18
Tabel 3.2	Persentase Rumah tangga Menurut Jenis Atap terluas, 2017-2019	22
Tabel 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas , 2017-2019	23
Tabel 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas, 2017-2019	25
Tabel 3.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai , 2017-2019	26
Tabel 4.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Lantai Terluas , 2017-2019	30
Tabel 4.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Air Minum , 2017-2019	32
Tabel 4.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Air Minum , 2017-2019	34
Tabel 4.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja , 2017-2019	35
Table 4.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset, 2017-2019	36
Tabel 4.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Sanitasi , 2017-2019	37
Tabel 5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak 2017-2019	42
Tabel 5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan , 2017-2019	43

## DAFTAR GAMBAR

		<b>Halaman</b>
Gambar 3.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri, 2016 – 2019	19
Gambar 3.2	Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah Layak Huni, 2016 – 2019	20
Gambar 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Yang Digunakan, 2019	21
Gambar 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Yang Digunakan, 2019	22
Gambar 3.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas, 2019	24
Gambar 3.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai, 2019	25
Gambar 4.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2019	29
Gambar 4.2	Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Cara Memperoleh Air Minum 2015 – 2019	31
Gambar 4.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Air Minum 2019	32
Gambar 4.4	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum Layak Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2015 – 2019	33
Gambar 4.5	Persentase Rumah Tangga Yang Mempunyai Fasilitas tempat Buang Air Besar, 2019	34
Gambar 4.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Sanitasi, 2019	37
Gambar 5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Memasak 2019	42

# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

<https://www.jaikotrans.go.id>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Umum

Perumahan memiliki peran strategis dalam membentuk watak dan kepribadian bangsa, karena perumahan dan permukiman merupakan cerminan kehidupan keluarga dan sosial dari anggota rumah tangga yang ada di dalam rumah. Perhatian pada perumahan dan permukiman merupakan salah satu upaya membangun manusia Indonesia yang berjati diri, mandiri, dan produktif. Hal ini menjadikan kebutuhan tempat tinggal yang layak beserta sarana dan prasarananya merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang akan terus berkembang sesuai dengan tahapan dan siklus kehidupan.

Selain itu pembangunan perumahan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Hal ini disebabkan pembangunan perumahan dapat mendorong pertumbuhan wilayah, pertumbuhan ekonomi daerah, mendukung pembangunan sosial budaya, dan memberikan efek multiplier terhadap sektor lain seperti penciptaan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembangunan perumahan yang didukung oleh kebijakan, strategi dan program yang terpadu akan dapat memenuhi hak dasar rakyat dan menghasilkan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat, serasi, harmonis, aman dan nyaman.

Konteks pembangunan perumahan secara tersirat telah terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28 H ayat (1) yang menyebutkan, bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain UUD 1945, pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman menyebutkan bahwa perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Prasarana, sarana, dan utilitas umum tersebut diantaranya meliputi penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, dan infrastruktur lainnya. Kemudian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, juga menyebutkan arah kebijakan pembangunan perumahan dan permukiman diantaranya adalah meningkatkan aksesibilitas masyarakat

berpenghasilan rendah, dan menengah bawah terhadap hunian yang layak dan terjangkau meningkatkan penyediaan hunian layak dan terjangkau bagi MBR; meningkatkan kualitas lingkungan permukiman; meningkatkan jaminan kepastian hukum dalam bermukim (*secure tenure*); meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan air minum dan sanitasi yang memadai, meningkatkan prioritas pembangunan prasarana dan sarana permukiman (air minum dan sanitasi); dan meningkatkan cakupan pelayanan air minum dan air limbah, persampahan serta drainase.

Seiring dengan hal di atas, Indonesia bersama dengan 192 negara lainnya juga menyepakati Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *The 2030 Agenda for Sustainable Development* (SDGs) yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup terutama yang tercantum pada tujuan 6 tentang air bersih dan sanitasi layak dan tujuan 7 mengenai energi bersih dan terjangkau.

Berdasarkan hal di atas, untuk memenuhi pelaksanaan pembangunan perumahan diperlukan data yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan. Data perumahan memiliki peranan penting dalam perencanaan dan monitoring pembangunan perumahan dan data perumahan dan permukiman yang berkesinambungan seyogyanya disediakan secara periodik guna menunjang pelaksanaan pembangunan.

Sejak tahun 1963, Badan Pusat Statistik (BPS) melaksanakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Penyajian data dalam Publikasi Statistik Perumahan Kota Binjai 2018 berupa tabel dan gambar dengan analisis statistik deskriptif berdasarkan hasil Susenas Maret 2017-2019 secara menyeluruh yang meliputi penguasaan tempat tinggal, fasilitas bangunan, kondisi fisik bangunan, pemanfaatan air minum, sanitasi, pemanfaatan energi.

## 1.2 Sistematika Penyajian

Penyajian “Statistik Perumahan Kota Binjai 2019” terdiri dari limat bab yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, menguraikan mengenai penjelasan umum, sistematika penyajian, ruang lingkup, sumber data, dan definisi operasional.
- BAB II : Kondisi Umum Kota Binjai menguraikan mengenai letak geografis, wilayah, penduduk.
- Bab III : Penguasaan Tempat Tingal, meliputi status kepemilikan rumah, rumah

layak huni, jenis atap, jenis dinding, jenis dan luas lantai.

Bab IV : Fasilitas Perumahan, meliputi sumber air minum, air kemasan dan tempat buang air besar.

Bab IV : Pemanfaatan Energi meliputi pemakaian bahan bakar dan sumber penerangan.

Lampiran : Tabel-tabel utama yang diolah dari Susenas (Kor) 2017-2019, disajikan menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara.

### 1.3 Ruang Lingkup

Data yang disajikan dalam Publikasi Statistik Perumahan Kota Binjai tahun 2018 ini menyajikan gambaran kondisi perumahan Kota Binjai 2017-2019.

### 1.4 Sumber Data

Data yang disajikan dalam penyusunan publikasi ini merupakan data primer yang berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor tahun 2017-2019. Susenas merupakan kegiatan survei yang dilakukan BPS setiap tahun untuk mengumpulkan data sosial ekonomi penduduk yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Jumlah sampel Susenas Maret 2018 di Kota Binjai tersebar di seluruh kecamatan. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang dikumpulkan melalui pertanyaan kor (pokok) setiap tahun mencakup data kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga serta perumahan dan lingkungan.

### 1.5 Definisi Operasional

**Atap** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga kepala rumah tangga/anggota rumah tangga yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Pada bangunan bertingkat, atap adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

**Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

**Dinding** adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka

bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

**Bambu/rumbia** adalah dinding yang terbuat dari bambu atau rumbia. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan luas kurang lebih 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.

## **Lantai**

**Jenis lantai terluas.** Yang dimaksud dengan lantai disini adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah dan lainnya. Dalam hal ini jenis lantai terluas hanya dibedakan dalam dua kategori, yaitu tanah dan bukan tanah.

**Luas lantai.** Yang dimaksud disini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, jemuran dan ruangan khusus untuk usaha (misalnya warung). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila satu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga (ruta), maka luas lantai hunian setiap ruta adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya ruta ditambah dengan luas lantai pribadi ruta yang bersangkutan.

## **Akses Air Minum Layak**

Rumah tangga dikatakan menggunakan/mempunyai akses air layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari :

1. Air Leding
2. Sumur bor/pompa dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat  $\geq 10$  m
3. Sumur terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat  $\geq 10$  m
4. Mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat  $\geq 10$  m
5. Air Hujan
6. Bila sumber air minum utama menggunakan air kemasan/isi ulang dan air tidak terlindungi (air terlindung dengan jarak  $< 10$  m dan air tidak terlindung) dikombinasikan dengan penggunaan air mandi/cuci/masak yang bersumber dari air

terlindung (leding eceran, leding meteran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung dan air hujan).

## **Rumah Layak Huni**

Konsep Mengenai Rumah Layak Huni

Kategori-kategori yang digunakan, dikatakan layak huni jika :

1. Luas Lantai perkapita  $> 7,2 \text{ m}^2$ ,
2. Sumber Air minum layak,
3. Sanitasi layak,
4. Sumber penerangan listrik,
5. Jenis atap bukan dari daun,
6. Jenis dinding bukan dari bambu atau lainnya,
7. Jenis lantai bukan lantai tanah.

Penggolongan berdasarkan kategori yang dimiliki rumah tangga :

1. Terdapat  $< 3$  yang memenuhi kategori rumah layak huni, maka dianggap rumah tidak layak huni,
2.  $3 - 4$  memenuhi kriteria rumah layak huni, dianggap rawan layak huni,
3.  $5 - 7$  memenuhi kriteria rumah layak huni, dianggap layak huni.

## **Sumber Penerangan**

**Listrik PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN.

**Bukan listrik** adalah sumber penerangan dari minyak tanah seperti petromak/lampu tekan dan aladin, lampu minyak tanah lainnya (lampu teplok, sentir, pelita dan sejenisnya), lampu karbit, lilin, biji jarak dan kemiri.

## **Fasilitas Buang Air Besar**

**Fasilitas tempat buang air besar** adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

**Kloset leher angsa** adalah kloset yang di bawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf "U" (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar. Kloset selain leher angsa dapat berupa plengsengan dengan tutup atau tanpa tutup dan cemplung/cubluk.

### **Tempat Penampungan Akhir kotoran/Tinja**

**Tangki** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak, termasuk di sini daerah permukiman yang mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.

### **Kualitas Air Minum**

**Jernih/bening**, bila air dituang dalam gelas bening tidak terlihat adanya benda-benda kecil yang bercampur menjadi satu.

**Berwarna**, bila air tampak keruh (bening/jernih) tetapi berwarna.

**Berasa**, bila air memberi rasa tertentu, seperti: asin, anta, payau.

**Berbusa**, bila air mengeluarkan busa/buih yang cukup banyak (seperti tercampur deterjen) pada waktu dituang ke suatu tempat (gelas).

**Berbau**, bila air mengeluarkan bau tertentu.

### **Tempat Pembuangan Sampah**

Tempat Pembuangan Sampah mencakup 5 kategori yaitu :

- a. Tempat sampah yang kemudian diangkut;
- b. Dikumpulkan dalam lubang kemudian dibakar;
- c. Dibuang di sungai/saluran irigasi/danau/laut;
- d. Dibuang di drainase (got/selokan)
- e. Lainnya (misalnya dikumpulkan kemudian dipakai sebagai bahan pembuatan kompos, dan sebagainya).

### **Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)**

**TPS** adalah tempat atau lahan yang digunakan sebagai penampungan pembuangan sampah yang bersifat sementara sebelum diangkut ke tempat perdauran ulang, pengolahan atau tempat pengolahan sampah terpadu.

**BAB 2**  
**KONDISI UMUM**

<https://www.pajakotabangs.go.id>



## BAB 2

### KONDISI UMUM KOTA BINJAI

#### 2.1 Letak Geografis

Kota Binjai merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata  $\pm 30$  meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi  $3^{\circ}31' 40'' - 3^{\circ} 40' 2''$  Lintang Utara dan  $98^{\circ} 27' 3'' - 98^{\circ} 32' 32''$  Bujur Timur. Wilayah Kota Binjai seluas  $90,23 \text{ km}^2$  berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Langkat. Batas area di sebelah Utara adalah Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

#### 2.2 Wilayah Administrasi

Pada Tahun 2019 Wilayah Administrasi Kota Binjai terdiri dari 5 Kecamatan yaitu : Kecamatan Binjai Selatan, Kecamatan Binjai Kota, Kecamatan Binjai Timur, Kecamatan Binjai Utara dan Kecamatan Binjai Barat, Jumlah Lingkungan dan kelurahan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 2.1

**Tabel 2.1.**  
**Wilayah Administrasi Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2019**

<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah (KM<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumlah Kelurahan</b>	<b>Jumlah Lingkungan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Binjai Selatan	29,96	8	61
Binjai Kota	4,12	7	51
Binjai Timur	21,70	7	65
Binjai Utara	23,59	9	64
Binjai Barat	10,86	6	43
<b>Jumlah</b>	<b>90,23</b>	<b>37</b>	<b>284</b>

Sumber : Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020

#### 2.3 Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk jumlah penduduk Kota Binjai tahun 2019 sebanyak 276.597 Jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk 2010-2019 sebesar 1,30 persen. Dimana Kecamatan Binjai Selatan memiliki pertumbuhan penduduk yang paling tinggi yakni 1,83 disusul oleh Kecamatan Binjai Barat sebesar 1,77 persen. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk 2018-2019, laju pertumbuhan penduduk Kota Binjai sebesar 0,98 persen.

**Tabel 2.2**  
**Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Binjai 2019**

Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk	
	2010	2018	2019	2010-2019	2017-2018
1	2	3	4	5	6
Binjai Selatan	48 423	56 202	57 039	1,83	1,49
Binjai Kota	30 190	28 302	27 975	-0,84	-1,15
Binjai Timur	53 926	60 631	61 293	1,43	1,09
Binjai Utara	70 392	78 831	79 652	1,38	1,04
Binjai Barat	43 233	49 926	50 638	1,77	1,42
<b>KOTA BINJAI</b>	<b>246 154</b>	<b>273 892</b>	<b>276 597</b>	<b>1,30</b>	<b>0,98</b>

Sumber : Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020

Dari Tabel 2.2 dapat diketahui bahwa Kecamatan yang paling banyak penduduknya berada di Kecamatan Binjai Utara sebanyak 79.652 jiwa, disusul oleh kecamatan Binjai Selatan sebanyak 57.039 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang sedikit penduduknya ada di Kecamatan Binjai Kota yaitu 27.975 jiwa. Hal ini dipengaruhi oleh kawasan perdagangan berada di kecamatan Binjai Kota.

Tahun 2019 Kota Binjai memiliki jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, ditunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih besar di banding dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah Penduduk perempuan sebanyak 138.533 jiwa sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 138.064 jiwa.

**Tabel 2.3**

### Jumlah Penduduk Kota Binjai Menurut Jenis Kelamin, 2019

Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4
Binjai Selatan	28 190	28 849	57 039
Binjai Kota	13 681	14 294	27 975
Binjai Timur	30 448	30 845	61 293
Binjai Utara	39 967	39 685	79 652
Binjai Barat	25 778	24 860	50 638
<b>KOTA BINJAI</b>	<b>138 064</b>	<b>138 533</b>	<b>276 597</b>

Sumber : Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020

Kepadatan penduduk di Kota Binjai tahun 2019 mencapai 3.065 jiwa/km<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan densitas penduduk tertinggi berada di Kecamatan Binjai Kota sebesar 6.790 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Binjai Selatan sebesar 1.904 jiwa/km<sup>2</sup>. Sementara itu jumlah rumah tangga di Kota Binjai Tahun 2019 sebanyak 63.479 rumah tangga.

**Tabel 2.4**  
**Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin**  
**di Kota Binjai Menurut Kecamatan, 2019**

Nama Kecamatan	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1	2	3
Binjai Selatan	1 904	97,72
Binjai Kota	6 790	95,71
Binjai Timur	2 824	98,71
Binjai Utara	3 376	100,71
Binjai Barat	4 662	103,69
<b>KOTA BINJAI</b>	<b>3 065</b>	<b>99,66</b>

Sumber : Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020

Rasio Jenis Kelamin atau biasa disebut Sex Ratio adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah

dan waktu tertentu. Pada umumnya Rasio Jenis Kelamin atau Sex Ratio dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki dibanding 100 perempuan. Pada tahun 2019 Kota Binjai memiliki rasio jenis kelamin yaitu sebesar 99,66 yang berarti dari sekitar 1000 penduduk perempuan ada terdapat penduduk laki-laki sebanyak 996 jiwa.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Penduduk , Rumah Tangga Dan Rata-Rata**  
**Anggota Rumah Tangga 2016-2019**

Tahun	Jumlah Penduduk	Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah Tangga
1	2	3	4
<b>2016</b>	267 901	61 518	4,35
<b>2017</b>	270 926	62 213	4,35
<b>2018</b>	273 892	62 894	4,35
<b>2019</b>	276 597	63 479	4,36

Sumber : Kota Binjai Dalam Angka Tahun 2020

**Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu. Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga di Kota Binjai sebanyak 63.479 rumahtangga. Dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 4 orang.

**BAB 3**  
**PENGUASAAN**  
**TEMPAT TINGGAL**



## **BAB 3**

### **PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL**

Hak bertempat tinggal merupakan hak semua warga negara, seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28H ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2019 dengan pendekatan rumah tangga memberikan gambaran mengenai keadaan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal atau rumah. Bab ini akan memaparkan mengenai proses kepemilikan bangunan tempat tinggal milik sendiri, jangka waktu KPR dan kemampuan membayar, jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal, alasan utama tinggal di rumah yang bukan milik sendiri, kepemilikan rumah lain, dan rencana untuk membeli/membangun rumah sendiri.

Dalam fungsinya sebagai tempat tinggal, rumah merupakan tempat istirahat, tempat berlindung dari hujan dan panas, serta merupakan tempat proses sosialisasi bagi seluruh anggota rumah tangga. Kondisi fisik bangunan rumah (tempat tinggal) yang akan dibahas dalam bab ini terdiri dari beberapa komponen fisik utama, yaitu jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, dan luas lantai yang secara umum dapat menggambarkan kualitas bangunan tempat tinggal. Selain itu, status kepemilikan rumah berpengaruh pada kualitas rumah karena ada kecenderungan bahwa kepemilikan rumah akan membuat penghuni rumah berusaha selalu memperbaiki kualitas rumah.

#### **3.1 Status Kepemilikan Rumah**

Kepuasan terhadap rumah tinggal merupakan perasaan puas ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan atau keinginannya terhadap rumah tinggalnya. Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang atau suatu rumah tangga. Dalam pemenuhan kebutuhan tempat tinggal tidak semua orang dapat memenuhinya dengan mudah. Kondisi ekonomi akan sangat memberikan pengaruh, dimana mereka yang berpenghasilan lebih tinggi akan mempunyai kesempatan untuk memiliki rumah dengan kondisi yang baik dan permanen dengan lebih mudah. Hal ini tentu saja akan berlawanan dengan mereka yang berpenghasilan lebih rendah atau bahkan rumah tangga miskin.

Perbedaan yang ada tersebut menyebabkan adanya rumah tangga yang sudah memiliki sendiri rumah yang ditempatinya, adanya rumah tangga yang menempati rumah tanpa mengeluarkan uang (bebas sewa), maupun rumah tangga masih menyewa atau

mengontrak rumah atau lainnya. Menurut hasil Susenas 2019, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sebesar 69,86 persen, sisanya 30,14 persen rumah tangga menempati rumah bukan milik sendiri. Rumah tangga yang menempati rumah bukan milik sendiri terdiri dari mereka yang menempati rumah dengan sistem kontrak/sewa (10,81 persen), bebas sewa (16,94 persen), dinas (0,26 persen).

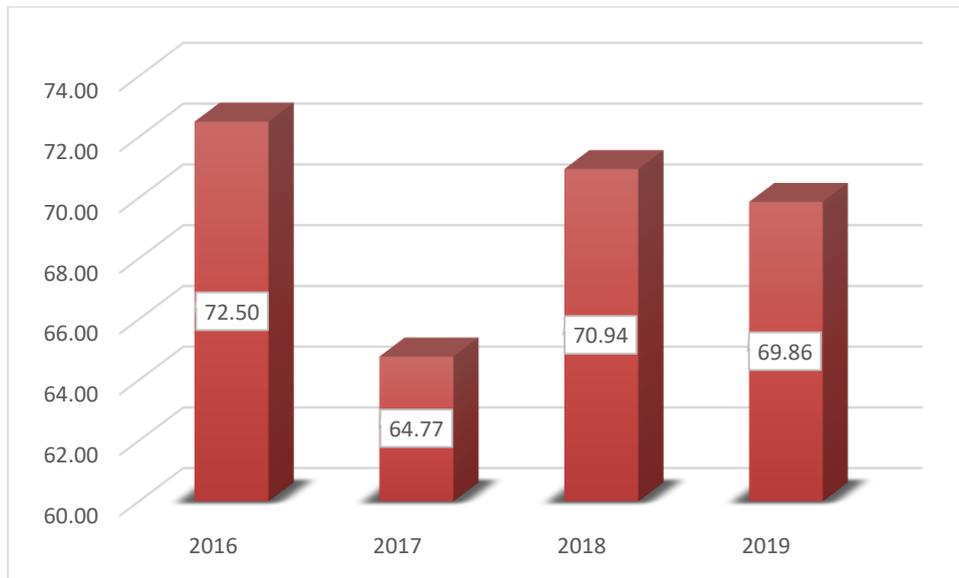
**Tabel 3.1.**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan**  
**Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2017-2019**

<b>Status Penguasaan Tempat Tinggal</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	64,77	70,94	69,86
Kontrak/sewa	18,77	10,81	14,04
Bebas Sewa	14,80	16,94	15,29
Dinas	1,52	0,26	0,66
Lainnya	0,13	0,00	0,13
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Masalah perumahan memang sudah lama dihadapi masyarakat. Kebutuhan perumahan yang semakin meningkat, sedangkan ketersediaan tanah yang semakin terbatas menjadi tantangan dalam menghadapi masalah tersebut. Jika dilihat dari status penguasaan tempat tinggal, rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin, karena cenderung lebih permanen dalam jangka panjang dibandingkan yang tidak menempati rumah milik sendiri. Berdasarkan Gambar 2.1. terlihat bahwa pada tahun 2016 - 2017 persentase rumah tangga yang telah menempati rumah dengan status milik sendiri mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari angka 64,77 persen menjadi 70,94 persen.

**Gambar 3.1**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan**  
**Tempat Tinggal Milik Sendiri, 2016 – 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2016 - 2019

### 3.2 Rumah Layak Huni

Kepemilikan tempat tinggal bukan satu-satunya aspek kesejahteraan masyarakat dalam bidang papan. Kondisi dan kenyamanan tempat tinggal juga menjadi kunci kesejahteraan masyarakat. Tempat tinggal yang nyaman akan meningkatkan taraf kehidupan rumah tangga. Kesehatan akan lebih terjaga, karena tempat untuk mereka beristirahat dalam kondisi yang bersih dan nyaman.

Tempat tinggal yang layak huni merupakan salah satu gambaran kesehatan lingkungan. Rumah layak huni adalah suatu hunian atau tempat tinggal yang layak huni karena memenuhi persyaratan untuk hunian yang baik, keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, dan memenuhi unsur kesehatan bagi penghuninya.

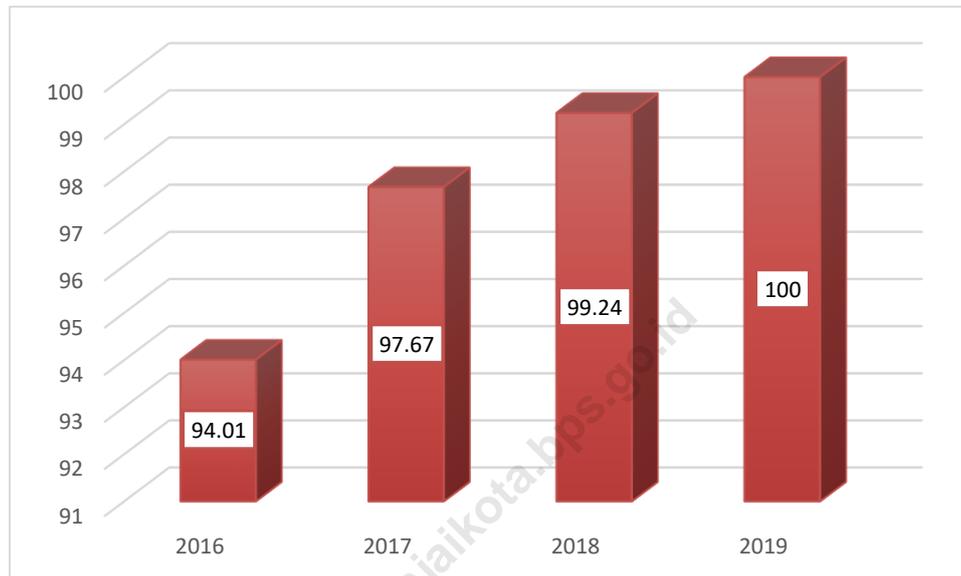
Dikatakan layak huni apabila kondisi rumah memenuhi kriteria :

- 1 Luas lantai perkapita > 7,2 m<sup>2</sup>
- 2 Sumber air minum layak
- 3 Sanitasi layak
- 4 Sumber penerangan listrik
- 5 Jenis atap bukan dari daun atau lainnya
- 6 Jenis dinding bukan dari bambu dan lainnya
- 7 Jenis lantai bukan lantai tanah dan lainnya

Dari ketujuh kriteria diatas, rumah tangga yang memenuhi minimal 5 kriteria tersebut termasuk dalam kategori rumah tangga layak huni.

Gambar 3.2. menunjukkan bahwa selama periode 2016 - 2019 persentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat tentang rumah yang layak untuk dihuni terus membaik. Berdasarkan hasil Susenas maret 2018 persentase rumah layak huni di Kota Binjai mencapai 99,24 persen sedikit meningkat di tahun 2019 sebanyak 100 persen.

**Gambar 3.2**  
**Persentase Rumah Tangga Yang Menempati Rumah Layak Huni, 2016 – 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2016 - 2019

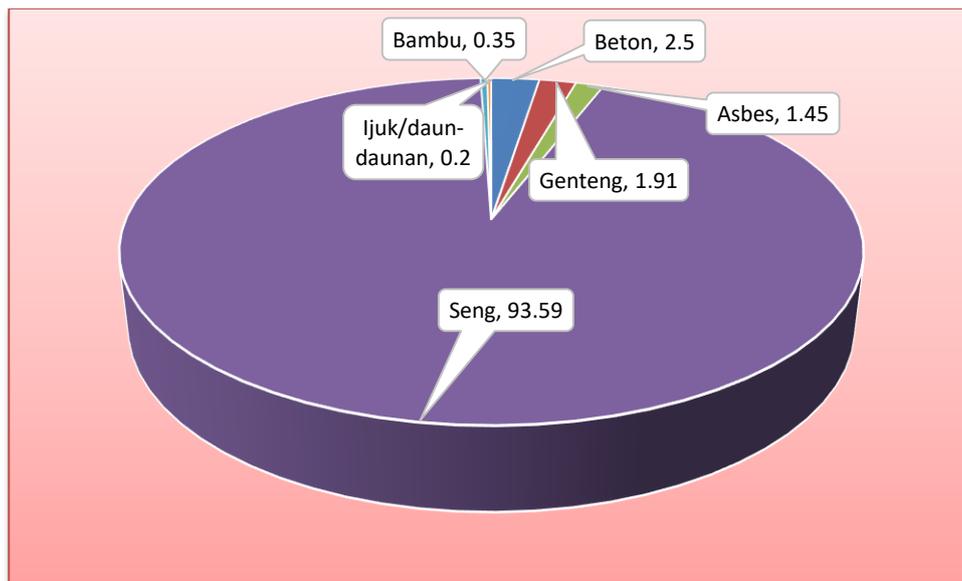
### 3.3 Jenis Atap

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kualitas tempat tinggal adalah jenis bahan atap yang digunakan. Atap berfungsi melindungi secara langsung penghuni rumah dari cuaca yang tidak diinginkan seperti panas dan hujan. Jenis atap genteng/seng/asbes masih menjadi pilihan utama sebagian besar penduduk Kota Binjai dalam membuat rumah.

Hasil Susenas tahun 2019, menunjukkan bahwa atap terbanyak yang digunakan di Kota Binjai mencapai 93,59 persen rumah tangga menggunakan jenis atap seng. Karakteristik hunian penduduk perkotaan yang modern berdampak pada pemilihan bahan atap bangunan yang lebih permanen, seperti beton, genteng, asbes, dan seng. Namun, masih terdapat 0.20 persen rumah tangga menggunakan jenis atap yang tergolong tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu atap berupa jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia.

**Gambar 3.3**

**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Yang Digunakan, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2019

Bila dilihat dari perkembangan selama 2018-2019 persentase rumah tangga yang menggunakan atap berupa jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia terjadi meningkat dari tahun 2018 ke tahun 2019. Penggunaan jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia pada tahun 2018 di Kota Binjai 0.01 persen turun menjadi 0.20 persen tahun 2019. Penggunaan atap dari jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia masih dapat dijumpai pada rumah tangga karena selain harganya lebih murah dan jauh lebih tahan lama, atap jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia diyakini dapat menyerap panas lebih baik sehingga memberi kesejukan penghuninya.

Persentase rumah tangga yang menggunakan atap jenis atap genteng, mengalami penurunan dari 2,17 persen di tahun 2018 menjadi 1,91 persen ditahun 2019 sama halnya dengan penggunaan jenis atap asbes mengalami penurunan dari 4,46 persen di tahun 2018 menjadi 1,45 persen ditahun 2019. Sedangkan peningkatan penggunaan atap terluas terdapat pada jenis atap seng dan beton, pada tahun 2018 terdapat rumah tangga beratap seng sebanyak 91,79 persen meningkat menjadi 93,59 persen di tahun 2019, sama halnya dengan jenis atap beton, terdapat 1,57 persen rumahtangga yang menggunakan beton di tahun 2018 meningkat menjadi 2,50 persen di tahun 2019.

**Tabel 3.2**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas , 2017-2019**

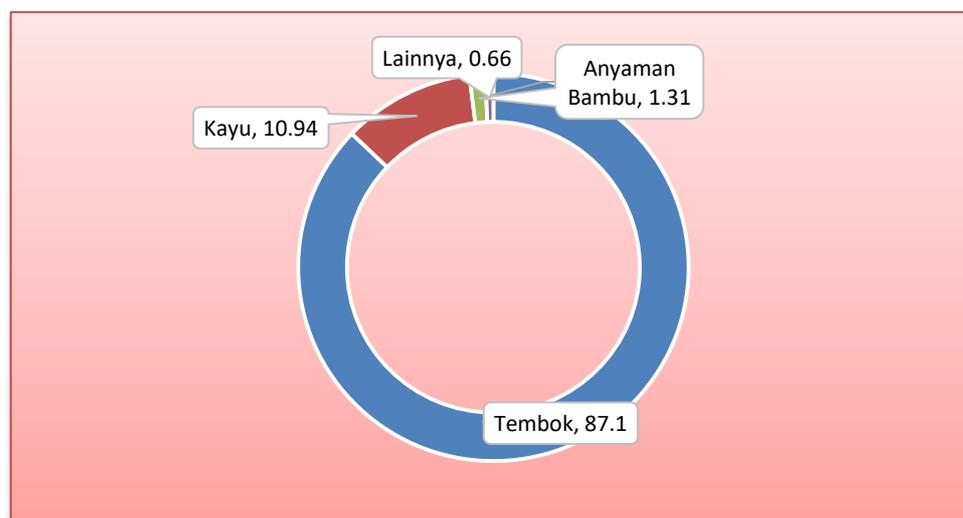
<b>Jenis Atap</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Beton	1,80	1,57	2,50
Genteng	2,75	2,17	1,91
Seng	90,22	91,79	93,59
Asbes	4,27	4,46	1,45
Jerami/Ijuk/daun-daunan/rumbia	0,34	0,01	0,35
Lainnya	0,60	0,00	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

### 3.4 Jenis Dinding

Selain jenis atap yang digunakan, kualitas tempat tinggal juga dipengaruhi oleh penggunaan jenis dinding. Penggunaan dinding dapat dikatakan memenuhi syarat rumah layak huni jika dinding tersebut tidak lembab dan tidak tembus angin. Jenis dinding yang memenuhi syarat rumah layak huni adalah tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, anyaman bambu dan batang kayu. Penggunaan dinding bambu dan lainnya masih terdapat sebanyak 1,97 persen rumah tangga di tahun 2019.

**Gambar 3.4.**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Yang Digunakan, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2018

Bahan bangunan utama dinding rumah terluas dalam Susenas 2019 adalah tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, anyaman bambu, batang kayu, bambu dan lainnya. Penjelasan tentang data jenis dinding disini adalah **tembok** merupakan penjumlahan tembok dan plesteran anyaman bambu/kawat; **kayu** merupakan penjumlahan kayu/papan, batang kayu dan anyaman bambu; **bambu dan lainnya** merupakan penjumlahan bambu dan lainnya.

Pada tahun 2019, persentase penggunaan dinding tembok di Kota Binjai adalah sebesar 87,10 persen, sisanya dinding kayu 10,94 persen, bambu dan lainnya 2,06 persen. Persentase penggunaan dinding tembok selama periode 2017- 2019 seperti tampak pada Tabel 3 dibawah ini, Jenis dinding tembok mengalami penurunan, yaitu dari 89,28 persen pada tahun 2018 menjadi 87,10 persen di tahun 2019. Jenis dinding kayu juga mengalami peningkatan, di tahun 2018 terdapat 6,93 persen meningkat menjadi 10,94 persen di tahun 2019.

**Tabel 3.3**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas , 2017-2019**

Jenis Dinding	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Tembok	90,94	89,28	87,10
Kayu	6,59	6,93	10,94
Anyaman Bambu	2,10	3,62	1,31
Lainnya	0,37	0,17	0,65
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

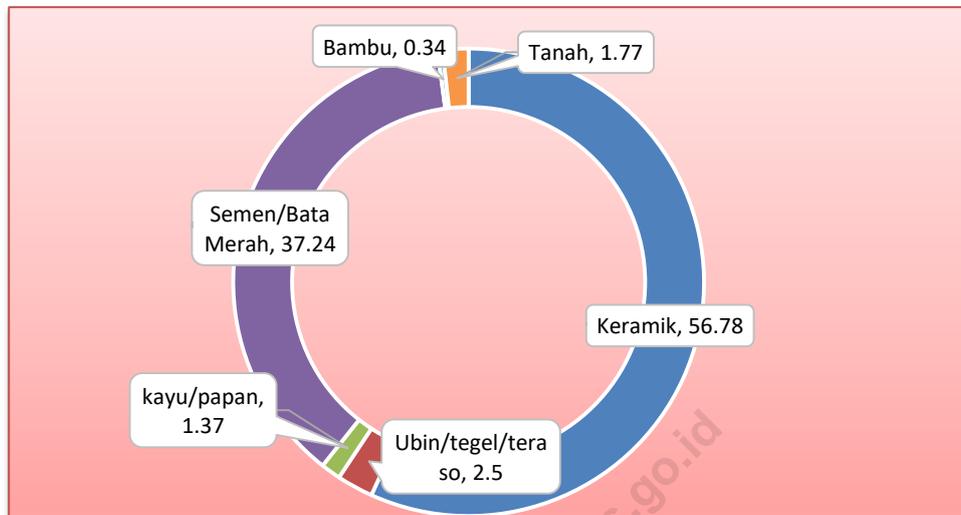
Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

### 3.5 Jenis dan Luas Lantai

Jenis lantai menggambarkan kualitas rumah. Jenis lantai merupakan salah satu indikator komposit rumah tidak layak huni. Indikator tersebut adalah lantai tanah dan lainnya. Pada Susenas, selain lantai tanah, ada juga pertanyaan tentang lantai bukan tanah/lainnya, yang dibedakan menjadi lantai marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah dan bambu. Lantai bukan tanah dianggap lebih baik dibanding lantai tanah sehingga rumah tangga yang menggunakan lantai tanah dan lainnya dianggap menempati rumah tidak layak huni. Berdasarkan hasil SUSENAS tahun 2019 di Kota Binjai

terdapat 56,78 persen rumah tangga berlantai Marmer/Keramik/Granit, 37,24 persen rumah tangga berlantai Semen/Bata Merah, 2,5 persen rumah tangga berlantai Tegel/Teraso, 1,77 persen rumah tangga berlantai Tanah, dan Jenis Lantai Kayu/papan sebesar 1,37 persen.

**Gambar 3.5**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2018

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang menempati rumah berlantai tanah dan lainnya selama tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebanyak 1,16 persen menjadi 1,78 persen selama tahun 2019. Persentase rumah tangga yang menempati rumah berlantai kayu/Papan selama tahun 2018- 2019 mengalami peningkatan, tahun 2018 sebanyak 0,47 persen menjadi 1,37 persen selama tahun 2019. Peningkatan ini berbanding lurus dengan rumah tangga yang menempati rumah berlantai tegel/teraso sebesar 1,88 persen meningkat menjadi 2,50 persen.

Berbeda dengan jenis lantai Tegel/Teraso dan kayu/papan maupun tanah, jenis lantai ini mengalami penurunan, Pada tahun 2018 jenis lantai Marmer/keramik/granit mengalami penurunan sebanyak 57,45 persen tahun 2018 menjadi 56,78 persen selama tahun 2019 sedangkan jenis lantai semen/bata merah tahun 2018 sebesar 39,05 persen turun menjadi 37,24 persen di tahun 2019.

Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan). Luas lantai erat hubungannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga.

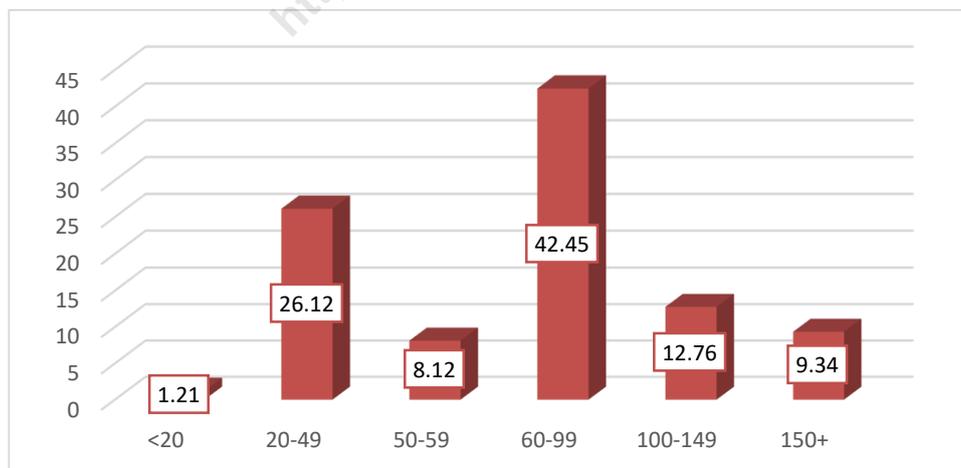
**Tabel 3.4**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Lantai Terluas , 2017-2018**

<b>Jenis Lantai</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Marmmer/Keramik/Granit	55,18	57,45	56,78
Tegel/Teraso	3,87	1,88	2,50
Semen/Bata Merah	40,39	39,05	37,24
Kayu/Papan	0,11	0,47	1,37
Tanah	0,44	1,16	1,78
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 22 Ayat 3 dinyatakan luas lantai rumah tunggal dan rumah deret memiliki ukuran paling sedikit 36 (tiga puluh enam) meter persegi. Jika satu bangunan rumah dengan luas lantai ini dihuni oleh 5 orang, maka luas per kapita yang dianjurkan Undang-Undang ini adalah paling tidak sebesar 7,2 meter persegi.

**Gambar 3.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2018

Berdasarkan Tabel 3.5, rata-rata luas lantai perkapita di Kota Binjai adalah sebesar 22,88 m<sup>2</sup>/kapita. Dengan luas terbanyak adalah 60-99 m<sup>2</sup> sebanyak 42,45 persen, dan masih ada rumah tangga yang luas lantainya <20 m<sup>2</sup> yakni sebesar 1,21 persen.

**Tabel 3.5**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai , 2017-2019**

<b>Luas Lantai</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<20	0,18	0,78	1,21
20-49	24,56	22,99	26,12
50-59	10,23	7,49	8,12
60-99	39,56	46,07	42,45
100-149	16,09	16,04	12,76
150+	9,39	6,64	9,34
Rata-rata Luas Lantai Perkapita	24,22	23,69	22,88
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

**BAB 4**  
**FASILITAS**  
**PERUMAHAN**



## BAB 4

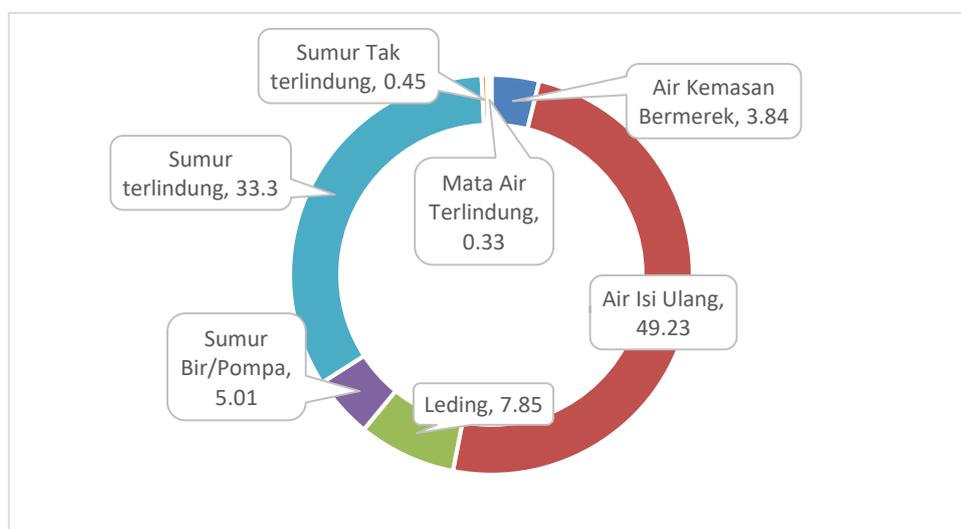
### FASILITAS PERUMAHAN

Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga berfungsi sebagai tempat untuk berinteraksi antar anggota rumah tangga dalam suasana yang nyaman dan sehat agar tercipta kehidupan rumah tangga yang bahagia. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu didukung beberapa fasilitas perumahan yang tersedia, antara lain sarana penerangan listrik yang cukup, air bersih untuk keperluan minum dan masak, serta tersedianya fasilitas jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Aksesibilitas anggota rumah tangga terhadap fasilitas perumahan tersebut akan menentukan kualitas rumah tangga yang bermuara pada tingkat kesejahteraan rumah tangga dan derajat kesehatan anggota rumah tangga yang tinggal di dalamnya.

#### 4.1 Sumber Air Minum

Salah satu kebutuhan manusia adalah air. Air merupakan kebutuhan dasar manusia karena kegiatan manusia tidak lepas dari penggunaan air. Manusia memerlukan air untuk berbagai macam keperluan, seperti mandi, masak dan yang paling utama adalah untuk air minum. Kebutuhan rata-rata air minum perkapita per hari adalah 1,5 liter. Artinya bila dalam satu rumah tangga terdiri dari lima orang anggota rumah tangga, maka dalam satu hari rumah tangga tersebut membutuhkan minimal 7,5 liter air minum. Oleh karena itu, ketersediaan air minum yang cukup untuk setiap rumah tangga menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar.

**Gambar 4.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2019

Sumber air minum yang digunakan bagi setiap rumah tangga sangat bervariasi bergantung pada ketersediaan akses serta kondisi sosial, ekonomi dan letak geografis rumah tangga tersebut. Sumber air minum utama berdasarkan hasil pendataan Susenas terdiri dari air kemasan bermerk, air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung dan tidak terlindung, mata air terlindung dan tidak terlindung, air hujan dan lainnya.

Di Kota Binjai sumber air minum utama yang paling banyak digunakan berturut-turut adalah air isi ulang sebesar 49,23 persen, sumur terlindung sebesar 33,3 persen, leding sebesar 7,85 persen, sumur bor/pompa sebesar 5,01 persen, air kemasan bermerk sebesar 3,84 persen, sumur tak terlindung sebesar 0,45 persen.

**Tabel 4.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum , 2017-2019**

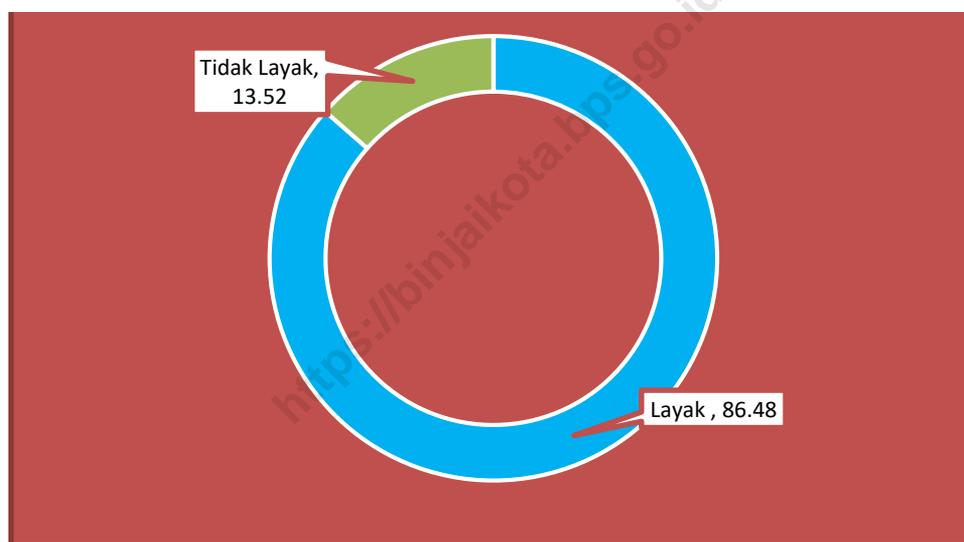
<b>Sumber Air Minum</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	4,10	4,46	3,84
Air Isi Ulang	60,52	58,18	49,23
Leding	5,59	4,73	7,85
Sumur Bor/ Pompa	7,08	9,23	5,01
Sumur Terlindung	21,37	22,37	33,3
Sumur Tak terlindung	0,61	1,02	0,45
Mata Air Terlindung	0,73	0,00	0,33
Mata Air TakTerlindung	0,00	0,00	0,00
Air Permukaan	0,00	0,00	0,00
Air Hujan	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

## 4.2 Air Minum Layak

Kelayakan air minum yang dikonsumsi rumah tangga perlu mendapat perhatian penting karena berhubungan langsung dengan tingkat kesehatan anggota rumah tangga. Minimnya akses ke sumber air minum layak membuat masyarakat sulit mendapatkan air minum yang layak pula. Efeknya dalam jangka panjang adalah kesehatan masyarakat akan buruk. Sumber air minum dengan jarak yang terlalu dekat dengan tempat penampungan tinja/limbah/kotoran juga membuka peluang tercemarnya air. Air akan tercemar oleh berbagai sumber penyakit yang menyebar melalui perantara kotoran ataupun perantara air. Oleh karena itu, sumber air minum layak dalam publikasi ini difokuskan kepada sumber air minum yang berjarak  $\geq 10$  meter dari tempat penampungan tinja/limbah/kotoran terdekat.

**Gambar 4.3** Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Air Minum 2019



Sumber : BPS, Susenas 2015 - 2018

Bila dilihat persentase rumah tangga di Kota Binjai sekitar 86,48 persen rumah tangga memiliki akses air minum layak. Dengan kata lain sekitar 13,52 persen rumah tangga belum memiliki akses terhadap air minum layak, sedangkan bila dilihat dari kelayakan sumber air minum bersih terdapat 89,64 persen rumah tangga dan 10,36 yang tidak layak.

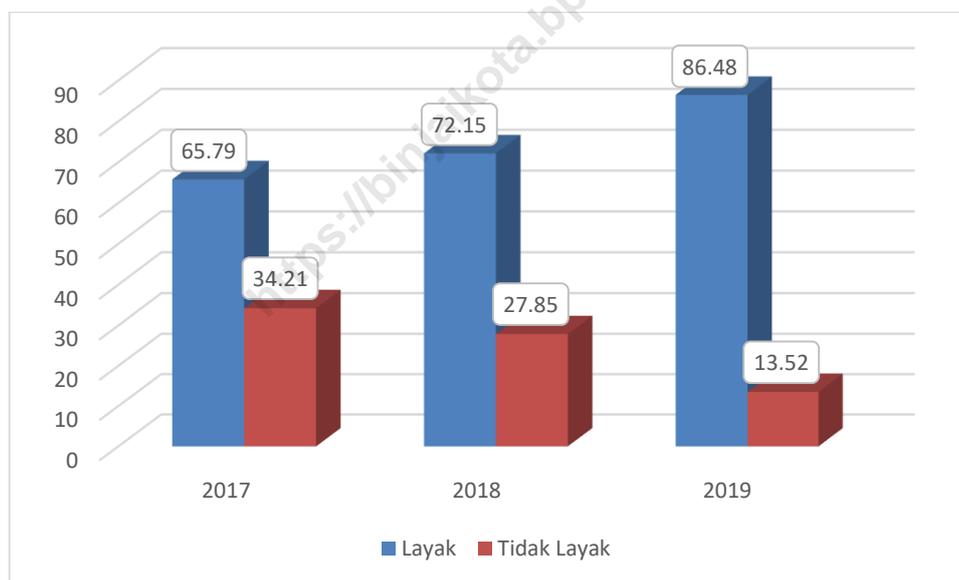
**Tabel 4.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Akses Air Minum Layak , 2017-2019**

<b>Luas Lantai</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Layak	65,79	72,15	86,48
Tidak Layak	34,21	27,85	13,52
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dan berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum layak semakin meningkat,. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat Kota Binjai lebih mudah untuk mengakses sumber air bersih, dan kemampuan daya beli rumah tangga tinggi.

**Gambar 4.4 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Air Minum Layak Menurut Daerah Tempat Tinggal, 2017 – 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2017 – 2019

Pada Gambar 4.4 menunjukkan persentase rumahtangga yang menggunakan air minum layak mengalami peningkatan, tahun 2018 sebesar 72,15 persen meningkat menjadi 86,48 persen pada tahun 2019

### 4.3 Air Kemasan

Beberapa tahun terakhir fenomena penggunaan air kemasan mengalami peningkatan terutama pada penggunaan air isi ulang. Kondisi ini disebabkan makin mudahnya akses untuk mendapatkan air kemasan, baik **air kemasan bermerk ataupun air isi ulang**. Disamping karena kualitas air leding yang semakin menurun dan tidak dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai air minum. Tabel 4.3 menampilkan persentase rumah tangga yang menggunakan sumber air minum berupa air kemasan dan air isi ulang selama tiga tahun terakhir.

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa tahun 2017 persentase rumah tangga yang menggunakan air kemasan bermerk sebagai sumber air minum sebesar 4,10 persen. Kemudian naik menjadi 4,46 persen di tahun 2018 tetapi di tahun 2019 turun menjadi 3,84 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi penggunaan air minum kemasan oleh rumah tangga.

**Tabel 4.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Air Minum , 2017-2019**

<b>Jenis Air Minum</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk	4,10	4,46	3,84
Air Isi Ulang	60,52	58,18	49,23
<b>Jumlah</b>	<b>64,62</b>	<b>62,64</b>	<b>54,07</b>

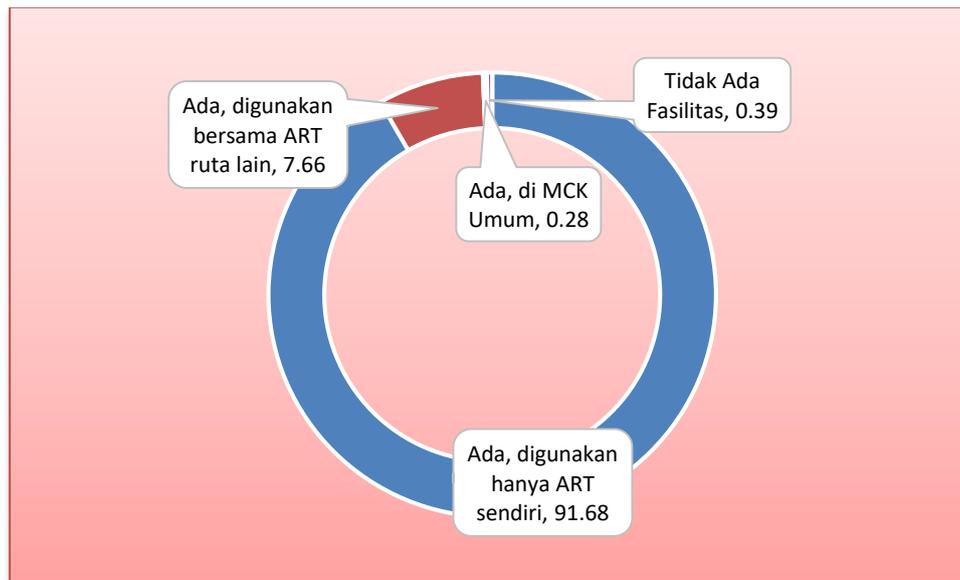
Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

### 4.4 Tempat Buang Air Besar

Salah satu upaya lain yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah pengadaan lingkungan fisik yang sehat bagi masyarakat. Khususnya ketersediaan tempat buang air besar keluarga yang merupakan salah satu sarana penting untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Rumah tangga cenderung berupaya agar tempat tinggalnya memiliki tempat buang air besar sendiri, dengan alasan kebersihannya lebih terjaga. Tersedianya tempat buang air besar sendiri yang memenuhi syarat kesehatan, akan menjauhkan rumah tangga dari penyebaran penyakit.

Dari hasil Susenas 2019 menunjukkan 91.68 persen rumah tangga di Kota Binjai sudah mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri. Sementara itu di Kota Binjai masih ada 0,39 persen rumah tangga tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

**Gambar 4.5 Persentase Rumah Tangga Yang Mempunyai Fasilitas tempat Buang Air Besar, 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 4.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja , 2017-2019**

Sumber Penerangan Utama	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Tangki Septik/SPAL	96,20	96,79	97,19
Kolam/Sawah/Sungai/Danau/Laut	2,24	1,37	1,06
Lobang Tanah/Pantai/Tanah Lapang/Kebun	0,50	0,82	0,65
Lainya	1,07	1,02	1,10
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Disamping fasilitas tempat buang air besar, tempat penampungan kotoran/tinja juga berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota rumah tangga dan lingkungannya. Penyebabnya adalah karena tempat penampungan yang tidak memenuhi syarat sanitasi, seperti tempat penampungan berupa lubang tanah atau tanah terbuka. Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar termasuk mencemari sumber air dan menimbulkan bau yang kurang sedap untuk lingkungan sekitarnya.

Tempat penampungan yang memenuhi syarat kesehatan adalah menggunakan tangki septik atau Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Tahun 2019 persentase rumah tangga

yang menggunakan tangki septik/SPAL adalah 97,19 persen. menggunakan kolam/sawah/sungai/danau/laut 1,06 persen, menggunakan jenis lainnya (hutan/tanah lapang dll) sebesar 1,10 persen, dan menggunakan lobang tanah/pantai/tanah lapang/kebun sebesar 0,65 persen.

Jenis kloset yang digunakan rumah tangga juga menunjukkan kualitas kelayakan fasilitas sanitasi yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anggota rumah tangga dan lingkungan sekitar, serta resiko penularan penyakit. Dalam hal ini khususnya penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh air yang sudah tercemar limbah/kotoran. Hasil susenas 2019, menunjukkan jenis kloset yang digunakan rumah tangga di Kota Binjai umumnya adalah leher angsa, cubluk/cemplung, plengsengan tanpa tutup, dan plengsengan dengan tutup.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset, 2017-2019**

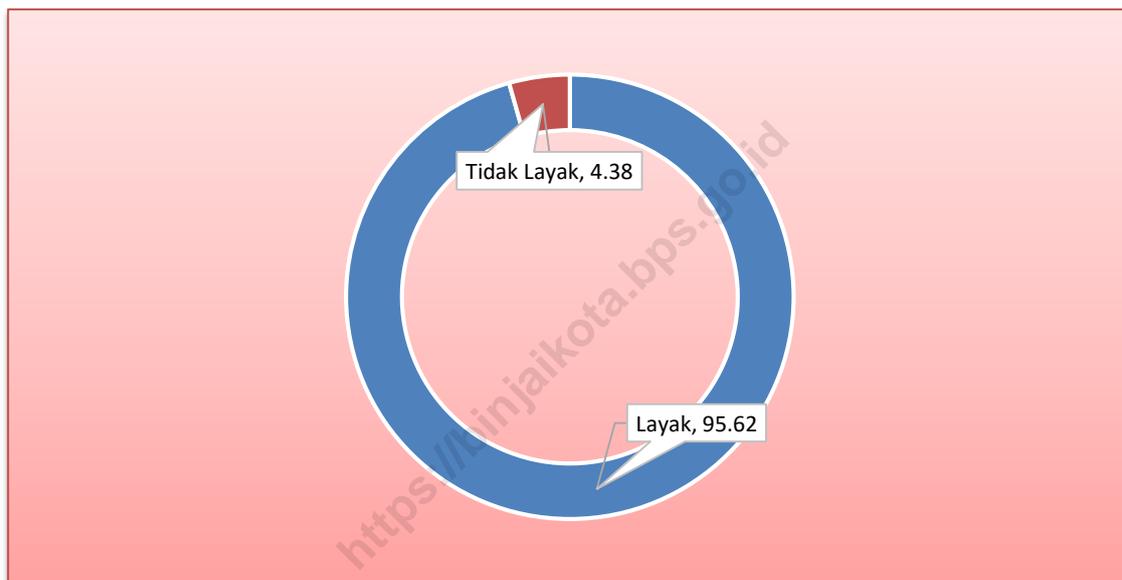
<b>Sumber Penerangan Utama</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Leher Angsa	98,67	98,11	98,42
Plengsengan dengan tutup	0,22	1,42	0,72
Plengsengan tanpa tutup	0,73	0,15	0,65
Cubluk/Cemplung	0,39	0,32	0,21
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Dari sisi kualitas kelayakannya, jenis kloset plengsengan dan cubluk/cemplung merupakan jenis kloset yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Hal ini karena berpotensi dalam mencemari lingkungan perumahan. Sedangkan kloset leher angsa merupakan kloset yang terbaik dan memenuhi syarat kesehatan. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa penggunaan kloset leher angsa paling banyak digunakan oleh sebagian besar rumah tangga di Kota Binjai yaitu sebesar 98,42 persen. Hasil Susenas 2019 menunjukkan masih terdapat 1,58 persen rumah tangga yang tidak menggunakan kloset leher angsa. Jika dirinci rumah tangga yang menggunakan kloset plengsengan dengan tutup sebesar 0,72 persen, plengsengan tanpa tutup sebesar 0,65 persen dan cubluk/cemplung sebesar 0,21 persen.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan rumah tangga adalah akses terhadap sanitasi layak. Dikatakan sanitasi layak apabila rumah tangga mempunyai fasilitas buang air besar sendiri, jenis kloset leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik dan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Sanitasi layak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, bahkan merupakan kebutuhan mendasar. Sanitasi yang baik merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan hidup yang menyenangkan dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pada tahun 2019 Persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sanitasi layak di Kota Binjai yaitu sebesar 95,62 persen.

**Gambar 4.6**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Sanitasi, 2019**



**Sumber : BPS, Susenas 2019**

Sebaliknya akses ke sanitasi tidak layak diharapkan dapat berkurang setiap tahunnya, Berdasarkan Lampiran Tabel 11, persentase rumah tangga yang memiliki akses ke sanitasi tidak layak dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Dimana tahun 2018 sebesar 4,62 persen dan terus menurun hingga mencapai 4,38 persen di tahun 2019. Kondisi ini memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kepedulian dan kualitas kesehatan rumah tangga.

**Tabel 4.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Kondisi Sanitasi , 2017-2019**

<b>Kondisi sanitasi</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Layak	93,81	95,38	95,62
Tidak Layak	6,19	4,62	4,38
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

<https://binjainkota.bps.go.id>



**BAB 5**  
**PEMANFAATAN**  
**ENERGI**

<https://www.jaikorapps.go.id>



## BAB 5

### PEMANFAATAN ENERGI

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penambahan jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan energi dari waktu ke waktu. Salah satu permasalahan yang dihadapi sektor energi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional adalah ketergantungan terhadap energi fosil yang masih tinggi dan tidak diimbangi dengan peningkatan penyediaan cadangan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan energi seoptimal mungkin agar dapat memenuhi jaminan pasokan energi baik untuk kebutuhan saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pada Bab 5 mengenai Pemanfaatan Energi ini akan dibahas mengenai pemanfaatan energi sebagai bahan bakar utama memasak dan energi listrik sebagai sumber penerangan utama rumah tangga. Selain itu juga akan dilakukan pembahasan mengenai usaha rumah tangga dalam melakukan penghematan energi listrik.

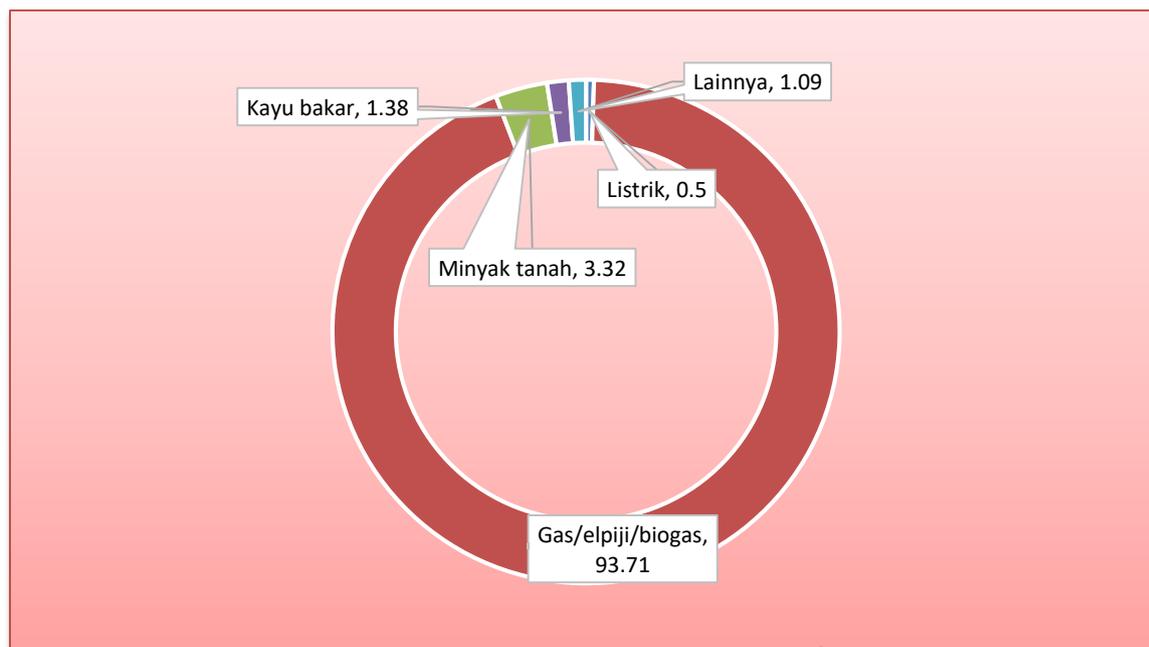
#### 5.1 Pemakaian Bahan Bakar Utama untuk Memasak

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah disebutkan bahwa kualitas udara dalam rumah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bahan bangunan, struktur bangunan, bahan pelapis untuk furniture serta interior, kepadatan hunian, kualitas udara di luar rumah, radiasi dari Radon, formaldehid, debu, dan kelembaban yang berlebihan. Selain itu, kualitas udara juga dipengaruhi kegiatan dalam rumah, seperti penggunaan energi tidak ramah lingkungan, perilaku merokok dalam rumah, penggunaan pestisida, bahan kimia pembersih, dan kosmetika.

Penggunaan bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga ikut memberikan pengaruh terhadap kualitas udara yang dirasakan oleh rumah tangga tersebut. Penggunaan bahan bakar seperti arang, kayu, minyak bumi, dan batu bara menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077/MENKES/PER/V/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah merupakan sumber pencemar kimia Sulfur dioksida ( $\text{SO}_2$ ), Nitrogen dioksida ( $\text{NO}_2$ ), Karbon monoksida ( $\text{CO}$ ), Karbon dioksida ( $\text{CO}_2$ ). Berbagai senyawa tersebut dapat mempengaruhi sistem pernapasan dan menyebabkan gangguan fungsi paru-paru.

**Gambar 5.1**

**Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Memasak 2019**



Sumber : BPS, Susenas 2015 - 2018

Berdasarkan hasil Susenas 2019, rumahtangga di Kota Binjai mayoritas menggunakan Gas Kota/Elpiji/Biogas sebagai bahan bakar utama memasak sebanyak 93,71 persen, diikuti oleh minyak tanah sebanyak 3,32 persen, 1,38 persen menggunakan kayu bakar dan 0,5 persen menggunakan listrik serta terdapat 1,09 persen rumahtangga menggunakan alat lainnya.

**Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama Untuk Memasak 2017-2019**

Jenis Bahan Bakar	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik	0,38	0,09	0,50
Gas Kota/Elpiji/Biogas	89,41	90,60	93,71
Minyak Tanah	7,54	6,45	3,32
Kayu Bakar	1,02	0,55	1,38
Lainnya	0,00	0,00	1,09
Tidak Memasak	1,66	2,30	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Bila dilihat dari perkembangan penggunaan kayu bakar dari tahun 2018-2019 semakin meningkat yakni dari 0,55 persen di tahun 2018 menjadi 1,38 persen ditahun 2019.

## 5.2 Sumber Penerangan

Berbagai sumber penerangan yang digunakan sebagai fasilitas penerangan antara lain listrik (PLN dan non PLN), petromak, lampu aladin, pelita, sentir, dan obor. Listrik merupakan salah satu sumber penerangan yang sangat penting bagi rumah tangga. Selain itu listrik juga berperan sebagai sumber tenaga bagi sebagian besar peralatan elektronik rumah tangga saat ini. Oleh karena itu, pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan listrik bagi warga negaranya.

**Tabel 5.2**  
**Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan , 2017-2019**

<b>Sumber Penerangan Utama</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik PLN	99,68	100,00	91,88
Listrik Non PLN	0,10	0,00	7,91
Bukan Listrik	0,23	0,00	0,21
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017-2019

Berdasarkan hasil SUSENAS tahun 2019 di Kota Binjai sudah 91,88 persen rumah tangga menikmati fasilitas penerangan listrik. PT PLN sebagai penyedia layanan listrik bagi masyarakat sudah selayaknya lebih meningkatkan kualitas layanan yang diberikan, agar ketersediaan listrik menjangkau seluruh lapisan masyarakat, baik yang tinggal di perdesaan maupun perkotaan. Untuk itu salah satu program pemerintah guna membuka akses seluas-luasnya terhadap kebutuhan listrik bagi masyarakat adalah program listrik masuk desa



# LAMPIRAN

<https://binjaikodps.go.id>



**Tabel 1 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2019**

KABUPATEN/KOTA	STATUS PENGUSAHAAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI					JUMLAH
	Milik Sendiri	Kontrak/ sewa	Bebas Sewa	Dinas	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. NIAS	89.97	1.44	7.40	0.33	0.86	100.00
02. MANDAILING NATAL	72.65	12.01	14.68	0.47	0.19	100.00
03. TAPANULI SELATAN	71.75	8.95	15.83	3.09	0.38	100.00
04. TAPANULI TENGAH	68.26	12.69	17.13	1.39	0.54	100.00
05. TAPANULI UTARA	75.06	8.31	14.94	1.67	0.02	100.00
06. TOBA SAMOSIR	60.98	15.00	22.51	1.51	0.00	100.00
07. LABUHANBATU	69.52	8.54	13.21	8.62	0.10	100.00
08. ASAHAN	72.51	7.66	12.75	7.08	0.00	100.00
09. SIMALUNGUN	74.59	6.90	13.79	4.59	0.13	100.00
10. DAIRI	76.99	9.05	13.43	0.53	0.00	100.00
11. KARO	59.73	26.07	13.83	0.37	0.00	100.00
12. DELI SERDANG	71.50	14.34	13.18	0.57	0.43	100.00
13. LANGKAT	74.51	5.79	13.16	6.53	0.00	100.00
14. NIAS SELATAN	84.89	2.17	9.34	0.34	3.27	100.00
15. HUMBANG HASUNDUTAN	82.61	5.46	10.14	1.78	0.00	100.00
16. PAKPAK BHARAT	85.52	2.62	11.02	0.84	0.00	100.00
17. SAMOSIR	63.49	5.62	29.95	0.94	0.00	100.00
18. SERDANG BEDAGAI	74.33	6.19	13.19	6.29	0.00	100.00
19. BATU BARA	79.62	6.70	11.05	2.63	0.00	100.00
20. PADANG LAWAS UTARA	69.59	8.17	16.39	5.34	0.52	100.00
21. PADANG LAWAS	74.14	8.33	11.99	5.53	0.00	100.00
22. LABUHANBATU SELATAN	60.78	7.94	8.58	22.70	0.00	100.00
23. LABUHANBATU UTARA	76.92	4.58	8.73	9.45	0.33	100.00
24. NIAS UTARA	89.64	1.31	8.75	0.16	0.14	100.00
25. NIAS BARAT	85.98	0.28	13.16	0.06	0.51	100.00
71. SIBOLGA	43.74	35.07	18.98	1.85	0.37	100.00
72. TANJUNGBALAI	63.54	21.44	15.02	0.00	0.00	100.00
73. PEMATANGSIANTAR	56.64	23.98	19.12	0.25	0.00	100.00
74. TEBING TINGGI	62.93	20.94	15.50	0.63	0.00	100.00
75. MEDAN	50.30	31.66	17.42	0.62	0.00	100.00
76. BINJAI	69.86	14.06	15.29	0.66	0.13	100.00
77. PADANGSIDIMPUAN	55.30	28.15	16.21	0.34	0.00	100.00
78. GUNUNGSITOLI	76.86	8.14	13.78	1.22	0.00	100.00
SUMATERA UTARA	68.35	14.02	14.23	3.20	0.20	100.00
- Perkotaan	61.93	21.04	15.03	1.90	0.10	100.00
- Perdesaan	75.80	5.87	13.32	4.70	0.31	100.00

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 2 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Milik Sendiri, 2017 - 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	82,50	89,44	89,97
02. Mandailing Natal	73,57	72,78	72,65
03. Tapanuli Selatan	65,92	72,72	71,75
04. Tapanuli Tengah	70,41	71,80	68,26
05. Tapanuli Utara	69,39	75,38	75,06
06. Toba Samosir	59,19	65,60	60,98
07. Labuhanbatu	74,45	69,02	69,52
08. Asahan	67,49	68,25	72,51
09. Simalungun	70,11	70,33	74,59
10. Dairi	76,42	78,53	76,99
11. Karo	57,71	58,90	59,73
12. Deli Serdang	67,06	70,05	71,50
13. Langkat	73,45	74,19	74,51
14. Nias Selatan	94,30	86,80	84,89
15. Humbang Hasundutan	75,57	80,45	82,61
16. Pakpak Bharat	86,88	87,74	85,52
17. Samosir	70,59	68,45	63,49
18. Serdang Bedagai	74,30	72,03	74,33
19. Batu Bara	78,10	76,16	79,62
20. Padang Lawas Utara	74,58	75,40	69,59
21. Padang Lawas	77,98	78,66	74,14
22. Labuhanbatu Selatan	52,01	62,32	60,78
23. Labuhanbatu Utara	73,36	76,33	76,92
24. Nias Utara	84,08	84,73	89,64
25. Nias Barat	90,02	77,01	85,98
71. Sibolga	42,31	49,38	43,74
72. Tanjungbalai	67,09	59,29	63,54
73. Pematangsiantar	52,95	51,95	56,64
74. Tebing Tinggi	59,10	66,41	62,93
75. Medan	56,00	53,89	50,30
76. Binjai	64,77	70,94	69,86
77. Padangsidimpuan	50,58	50,32	55,30
78. Gunungsitoli	76,58	81,40	89,97
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>67,53</b>	<b>68,32</b>	<b>68,35</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2019

**Tabel 3 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Atap Terluas, 2019**

KABUPATEN/KOTA	JENIS ATAP TERBANYAK								JUMLAH
	Beton	Genteng	Asbes	Seng	Bambu	Kayu/ Sirap	Jerami/ ijuk/ daun- daunan/ rumbia	Lain- nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)			(7)	(8)
01. NIAS	0.69	0.85	2.01	83.23	0.13	0.67	12.06	0.36	100.00
02. MANDAILING NATAL	0.98	0.70	0.88	96.35	1.02	0.08	0.00	0.00	100.00
03. TAPANULI SELATAN	0.00	0.75	3.26	95.16	0.19	0.13	0.14	0.37	100.00
04. TAPANULI TENGAH	0.54	0.68	0.98	94.45	0.55	0.68	2.06	0.07	100.00
05. TAPANULI UTARA	1.62	0.61	1.47	95.32	0.98	0.00	0.00	0.00	100.00
06. TOBA SAMOSIR	1.85	0.25	1.58	96.32	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
07. LABUHANBATU	3.80	0.22	3.46	90.12	0.80	0.00	0.96	0.64	100.00
08. ASAHAN	0.91	1.19	1.41	95.51	0.18	0.00	0.79	0.00	100.00
09. SIMALUNGUN	1.66	0.14	2.95	93.48	1.10	0.00	0.45	0.22	100.00
10. DAIRI	1.53	0.82	0.58	95.75	0.78	0.53	0.00	0.00	100.00
11. KARO	1.81	1.74	2.70	92.62	0.49	0.10	0.54	0.00	100.00
12. DELI SERDANG	1.68	1.65	6.21	88.15	0.59	0.00	1.32	0.40	100.00
13. LANGKAT	0.87	0.80	7.89	86.05	0.22	0.00	4.17	0.00	100.00
14. NIAS SELATAN	3.03	1.40	4.61	71.29	0.88	0.95	17.84	0.00	100.00
15. HUMBANG HASUNDUTAN	0.27	0.45	0.00	99.16	0.00	0.13	0.00	0.00	100.00
16. PAKPAK BHARAT	0.59	0.45	0.50	98.03	0.43	0.00	0.00	0.00	100.00
17. SAMOSIR	0.19	0.10	2.21	97.51	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
18. SERDANG BEDAGAI	0.98	0.98	8.21	88.03	0.47	0.00	1.33	0.00	100.00
19. BATU BARA	0.47	1.48	4.35	90.45	0.00	0.00	3.24	0.00	100.00
20. PADANG LAWAS UTARA	0.19	0.93	2.07	95.33	0.79	0.24	0.23	0.23	100.00
21. PADANG LAWAS	0.00	0.00	1.48	98.52	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
22. LABUHANBATU SELATAN	0.76	2.53	3.72	92.78	0.22	0.00	0.00	0.00	100.00
23. LABUHANBATU UTARA	0.62	0.92	2.97	94.21	0.28	0.23	0.62	0.15	100.00
24. NIAS UTARA	0.48	0.09	0.95	83.44	0.59	0.00	14.46	0.00	100.00
25. NIAS BARAT	1.67	0.90	1.95	79.21	0.00	0.04	14.68	1.56	100.00
71. SIBOLGA	2.87	1.11	11.28	84.74	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
72. TANJUNGBALAI	3.55	0.49	2.45	92.60	0.00	0.00	0.91	0.00	100.00
73. PEMATANGSIANTAR	2.68	1.57	4.97	90.78	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
74. TEBING TINGGI	8.98	2.47	3.13	84.32	0.63	0.00	0.47	0.00	100.00
75. MEDAN	3.78	4.41	5.85	85.24	0.33	0.06	0.00	0.33	100.00
76. BINJAI	2.50	1.91	1.45	93.59	0.35	0.00	0.20	0.00	100.00
77. PADANGSIDIMPUAN	0.15	1.10	1.00	97.76	0.00	0.00	0.00	0.00	100.00
78. GUNUNGSITOLI	2.58	1.26	0.29	90.80	0.41	0.64	4.03	0.00	100.00
SUMATERA UTARA	1.83	1.58	4.19	90.14	0.45	0.09	1.54	0.17	100.00

**Tabel 4 : Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Atap Jerami/Ijuk/daun-daunan/rumbia Menurut Kabupaten/Kota, 2017 - 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	21,77	18,99	12,06
02. Mandailing Natal	0,14	1,92	0,00
03. Tapanuli Selatan	0,00	0,15	0,14
04. Tapanuli Tengah	3,85	2,94	2,06
05. Tapanuli Utara	0,21	0,16	0,00
06. Toba Samosir	0,32	0,00	0,00
07. Labuhanbatu	1,21	1,95	0,96
08. Asahan	0,42	0,78	0,79
09. Simalungun	0,17	0,86	0,45
10. Dairi	0,22	1,16	0,00
11. Karo	0,14	0,85	0,54
12. Deli Serdang	1,53	2,11	1,32
13. Langkat	4,18	4,39	4,17
14. Nias Selatan	26,56	22,31	17,84
15. Humbang Hasundutan	0,22	0,00	0,00
16. Pakpak Bharat	0,29	0,51	0,00
17. Samosir	0,00	0,00	0,00
18. Serdang Bedagai	2,15	1,30	1,33
19. Batu Bara	6,76	4,68	3,24
20. Padang Lawas Utara	0,42	0,50	0,23
21. Padang Lawas	0,00	0,00	0,00
22. Labuhanbatu Selatan	0,15	0,08	0,00
23. Labuhanbatu Utara	2,12	1,15	0,62
24. Nias Utara	20,26	17,94	14,46
25. Nias Barat	24,75	27,54	14,68
71. Sibolga	0,87	0,31	0,00
72. Tanjungbalai	2,59	2,79	0,91
73. Pematangsiantar	0,00	0,00	0,00
74. Tebing Tinggi	0,34	0,34	0,47
75. Medan	0,00	0,48	0,00
76. Binjai	0,34	0,01	0,20
77. Padangsidimpuan	0,00	0,00	0,00
78. Gunungsitoli	5,97	6,38	4,03
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>2,14</b>	<b>2,25</b>	<b>1,56</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2019

**Tabel 5 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Dinding Terluas, 2019**

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			Jumlah
	Tembok <sup>1)</sup>	Kayu <sup>2)</sup>	Bambu dan Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	29.04	70.32	0.64	100,00
02. Mandailing Natal	40.56	127.87	1.89	100,00
03. Tapanuli Selatan	44.11	113.28	0.16	100,00
04. Tapanuli Tengah	41.56	114.17	0.00	100,00
05. Tapanuli Utara	30.91	127.26	0.27	100,00
06. Toba Samosir	43.33	124.93	0.55	100,00
07. Labuhanbatu	61.64	94.11	0.36	100,00
08. Asahan	72.60	65.11	0.28	100,00
09. Simalungun	69.94	56.40	0.78	100,00
10. Dairi	38.47	89.99	0.82	100,00
11. Karo	55.40	104.20	1.11	100,00
12. Deli Serdang	86.78	55.82	0.89	100,00
13. Langkat	63.55	46.60	2.17	100,00
14. Nias Selatan	62.30	71.07	0.91	100,00
15. Humbang Hasundutan	38.73	97.50	0.57	100,00
16. Pakpak Bharat	23.44	136.87	0.40	100,00
17. Samosir	35.03	140.97	0.17	100,00
18. Serdang Bedagai	75.99	88.24	0.57	100,00
19. Batu Bara	78.71	42.90	1.83	100,00
20. Padang Lawas Utara	47.96	69.92	1.58	100,00
21. Padang Lawas	53.05	97.41	0.00	100,00
22. Labuhanbatu Selatan	54.45	90.57	1.93	100,00
23. Labuhanbatu Utara	61.20	81.94	0.47	100,00
24. Nias Utara	29.88	108.11	0.34	100,00
25. Nias Barat	30.47	139.31	0.00	100,00
71. Sibolga	61.41	108.12	0.00	100,00
72. Tanjungbalai	54.35	84.24	0.00	100,00
73. Pematangsiantar	78.50	66.56	0.59	100,00
74. Tebing Tinggi	91.23	29.21	0.47	100,00
75. Medan	90.14	17.77	0.39	100,00
76. Binjai	87.10	21.89	0.48	100,00
77. Padangsidimpuan	68.64	43.78	0.00	100,00
78. Gunungsitoli	52.07	79.29	0.00	100,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>64,48</b>	<b>30,84</b>	<b>0,78</b>	<b>100,00</b>

1. Tembok = Tembok + Plester anyaman bambu/kawat
2. Kayu = Kayu/papan + Batang kayu + Anyaman Bambu

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 6 : Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Dinding Bambu dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2017 - 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	0,96	0,65	0,64
02. Mandailing Natal	2,32	3,94	1,89
03. Tapanuli Selatan	0,29	0,00	0,16
04. Tapanuli Tengah	0,26	0,31	0,00
05. Tapanuli Utara	0,10	0,38	0,27
06. Toba Samosir	0,34	0,51	0,55
07. Labuhanbatu	0,69	0,44	0,36
08. Asahan	1,19	0,05	0,28
09. Simalungun	0,36	0,82	0,78
10. Dairi	0,97	1,16	0,82
11. Karo	1,00	1,06	1,11
12. Deli Serdang	0,84	0,78	0,89
13. Langkat	0,92	0,45	2,17
14. Nias Selatan	1,66	0,47	0,91
15. Humbang Hasundutan	0,06	0,00	0,57
16. Pakpak Bharat	0,00	0,87	0,40
17. Samosir	0,31	0,00	0,17
18. Serdang Bedagai	3,92	1,22	0,57
19. Batu Bara	1,39	3,61	1,83
20. Padang Lawas Utara	1,03	1,82	1,58
21. Padang Lawas	1,07	1,25	0,00
22. Labuhanbatu Selatan	1,30	1,03	1,93
23. Labuhanbatu Utara	0,74	0,50	0,47
24. Nias Utara	0,00	0,14	0,34
25. Nias Barat	0,20	0,00	0,00
71. Sibolga	0,00	0,69	0,00
72. Tanjungbalai	0,00	0,00	0,00
73. Pematangsiantar	0,29	1,16	0,59
74. Tebing Tinggi	0,00	0,84	0,47
75. Medan	0,73	0,76	0,39
76. Binjai	1,77	0,17	0,48
77. Padangsidimpuan	0,00	0,00	0,00
78. Gunungsitoli	0,00	0,00	0,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>0,94</b>	<b>0,84</b>	<b>0,78</b>

Sumber : BPS, Susenas 2015 - 2018

Tabel 7 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Lantai Terluas, 2019

KABUPATEN/KOTA	JENIS LANTAI TERLUAS									JUMLAH
	Marm er/ granit	Kera mik	Parke t/ vinil/ karpet	Ubin/ tegel/ teraso	Kayu/ papan	Semen/ bata merah	Bambu	Tanah	Lain nya	
(1)	(2)		(3)	(5)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	
01. NIAS	0.00	8.90	0.00	0.00	4.31	75.37	0.16	10.90	0.36	100.00
02. MANDAILING NATAL	0.12	18.88	0.00	1.15	32.90	46.04	0.17	0.74	0.00	100.00
03. TAPANULI SELATAN	0.00	16.96	0.00	1.81	15.65	64.20	0.25	1.13	0.00	100.00
04. TAPANULI TENGAH	0.00	18.98	0.00	1.54	14.04	64.93	0.00	0.50	0.00	100.00
05. TAPANULI UTARA	0.00	26.49	0.00	0.67	13.50	59.31	0.03	0.00	0.00	100.00
06. TOBA SAMOSIR	0.00	22.55	0.00	0.90	13.69	61.22	0.25	1.38	0.00	100.00
07. LABUHANBATU	0.00	32.20	0.00	0.00	10.72	54.21	0.00	2.86	0.00	100.00
08. ASAHAN	0.11	39.20	0.00	0.58	6.13	53.61	0.00	0.14	0.23	100.00
09. SIMALUNGUN	0.84	35.85	0.19	2.96	1.80	55.78	0.06	2.52	0.00	100.00
10. DAIRI	0.07	22.16	0.00	0.00	8.86	67.35	0.60	0.97	0.00	100.00
11. KARO	0.30	22.89	0.00	0.97	12.08	62.61	0.51	0.37	0.28	100.00
12. DELI SERDANG	0.65	54.53	0.00	0.93	1.07	41.22	0.54	0.97	0.08	100.00
13. LANGKAT	0.00	34.52	0.00	1.38	5.35	54.26	0.00	4.49	0.00	100.00
14. NIAS SELATAN	0.00	14.12	0.00	0.15	7.41	66.42	0.55	11.36	0.00	100.00
15. HUMBANG HASUNDUTAN	0.83	18.94	0.00	0.06	11.79	68.17	0.00	0.21	0.00	100.00
16. PAKPAK BHARAT	0.50	23.11	0.00	0.00	4.00	70.99	0.00	1.41	0.00	100.00
17. SAMOSIR	0.00	15.60	0.00	0.23	39.46	44.27	0.00	0.44	0.00	100.00
18. SERDANG BEDAGAI	0.00	37.55	0.00	0.57	1.70	59.15	0.00	1.02	0.00	100.00
19. BATU BARA	1.15	38.65	0.00	0.69	10.05	48.98	0.24	0.23	0.00	100.00
20. PADANG LAWAS UTARA	0.00	18.34	0.00	0.06	19.46	59.64	0.00	2.50	0.00	100.00
21. PADANG LAWAS	0.00	16.37	0.00	0.29	6.95	75.99	0.00	0.41	0.00	100.00
22. LABUHANBATU SELATAN	0.00	22.94	0.00	0.39	5.82	67.99	0.27	2.58	0.00	100.00
23. LABUHANBATU UTARA	0.00	27.07	0.00	0.56	10.66	60.77	0.00	0.94	0.00	100.00
24. NIAS UTARA	0.00	13.63	0.00	0.00	6.91	69.21	0.65	9.24	0.36	100.00
25. NIAS BARAT	0.00	8.49	0.00	0.00	12.11	73.02	0.76	5.62	0.00	100.00
71. SIBOLGA	0.00	37.22	0.00	0.78	10.74	50.05	0.00	1.22	0.00	100.00
72. TANJUNGBALAI	0.36	39.03	0.00	3.60	27.39	29.62	0.00	0.00	0.00	100.00
73. PEMATANGSIANTAR	0.00	46.41	0.00	3.52	1.22	48.17	0.00	0.68	0.00	100.00
74. TEBING TINGGI	3.63	56.48	0.00	1.91	0.32	37.22	0.00	0.27	0.18	100.00
75. MEDAN	2.68	60.97	0.12	5.39	0.86	29.80	0.00	0.19	0.00	100.00
76. BINJAI	0.00	56.78	0.00	2.50	1.37	37.24	0.34	1.78	0.00	100.00
77. PADANGSIDIMPUAN	0.47	38.84	0.00	8.65	6.91	44.87	0.00	0.26	0.00	100.00
78. GUNUNGSITOLI	0.31	32.14	0.41	0.54	5.24	60.13	0.00	1.23	0.00	100.00
SUMATERA UTARA	0.70	38.60	0.04	1.87	6.75	50.27	0.17	1.57	0.04	100.00

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 8 : Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Lantai Tanah dan Lainnya Menurut Kabupaten/Kota, 2017 - 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	13,90	16,30	11,25
02. Mandailing Natal	1,08	0,68	0,74
03. Tapanuli Selatan	0,68	0,56	1,13
04. Tapanuli Tengah	0,36	0,34	0,50
05. Tapanuli Utara	0,97	1,06	0,00
06. Toba Samosir	0,93	1,55	1,38
07. Labuhanbatu	4,13	4,34	2,86
08. Asahan	0,51	0,48	0,37
09. Simalungun	2,64	2,29	2,52
10. Dairi	2,11	1,23	0,97
11. Karo	1,26	1,78	0,65
12. Deli Serdang	1,09	1,17	1,05
13. Langkat	3,51	4,64	4,49
14. Nias Selatan	13,26	10,36	11,36
15. Humbang Hasundutan	0,27	0,58	0,21
16. Pakpak Bharat	1,93	2,43	1,41
17. Samosir	0,34	0,16	0,44
18. Serdang Bedagai	1,24	1,96	1,02
19. Batu Bara	0,59	0,87	0,23
20. Padang Lawas Utara	3,31	4,87	2,50
21. Padang Lawas	3,09	0,83	0,41
22. Labuhanbatu Selatan	2,96	2,60	2,58
23. Labuhanbatu Utara	1,94	5,07	0,94
24. Nias Utara	12,98	10,02	9,60
25. Nias Barat	11,38	8,67	5,62
71. Sibolga	1,13	0,48	1,22
72. Tanjungbalai	0,00	0,19	0,00
73. Pematangsiantar	0,11	0,89	0,68
74. Tebing Tinggi	0,81	0,35	0,45
75. Medan	0,52	0,75	0,19
76. Binjai	0,44	1,16	1,78
77. Padangsidimpuan	0,00	0,12	0,26
78. Gunungsitoli	3,39	1,49	1,23
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>2,05</b>	<b>2,05</b>	<b>1,61</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2018

**Tabel 9 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lantai (M<sup>2</sup>), 2019**

Kabupaten/Kota	LUAS LANTAI						JUMLAH	RATA-RATA LUAS LANTAI PERKAPITA
	<20	20 - 49	50 - 59	60 - 99	100 - 149	150+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. NIAS	1.82	50.47	10.77	29.50	5.20	2.24	100.00	13.46
02. MANDAILING NATAL	7.67	47.54	8.82	24.81	6.61	4.55	100.00	18.64
03. TAPANULI SELATAN	5.99	43.98	11.50	29.25	6.09	3.20	100.00	18.06
04. TAPANULI TENGAH	4.27	57.55	9.31	22.30	5.15	1.42	100.00	14.48
05. TAPANULI UTARA	1.05	41.59	7.77	38.98	7.56	3.04	100.00	21.82
06. TOBA SAMOSIR	0.58	29.33	11.02	45.83	9.59	3.65	100.00	23.84
07. LABUHANBATU	0.15	37.67	10.31	35.16	13.13	3.58	100.00	19.40
08. ASAHAN	1.34	24.45	11.08	45.85	11.51	5.76	100.00	22.22
09. SIMALUNGUN	0.98	27.15	8.67	48.61	10.08	4.52	100.00	24.94
10. DAIRI	1.66	20.82	10.94	44.99	16.12	5.48	100.00	24.28
11. KARO	2.61	36.00	12.09	29.88	13.82	5.59	100.00	24.81
12. DELI SERDANG	0.25	19.88	8.47	44.53	18.14	8.73	100.00	24.49
13. LANGKAT	1.42	32.16	10.36	45.87	8.64	1.54	100.00	20.87
14. NIAS SELATAN	1.63	44.63	9.06	34.58	7.44	2.65	100.00	17.36
15. HUMBANG HASUNDUTAN	0.53	42.61	7.11	36.86	10.31	2.59	100.00	22.18
16. PAKPAK BHARAT	1.35	36.10	11.73	39.75	7.76	3.31	100.00	19.50
17. SAMOSIR	0.40	37.60	11.24	43.10	4.23	3.43	100.00	22.60
18. SERDANG BEDAGAI	1.92	26.78	9.09	46.24	11.58	4.39	100.00	22.89
19. BATU BARA	1.13	22.42	8.92	42.10	18.14	7.29	100.00	23.94
20. PADANG LAWAS UTARA	4.04	35.60	7.92	37.40	11.75	3.30	100.00	20.67
21. PADANG LAWAS	6.65	37.29	9.56	35.65	7.53	3.32	100.00	17.47
22. LABUHANBATU SELATAN	0.88	38.91	12.42	37.92	5.79	4.08	100.00	18.98
23. LABUHANBATU UTARA	0.85	34.10	9.68	44.47	9.84	1.07	100.00	18.90
24. NIAS UTARA	1.74	46.68	8.75	31.43	8.20	3.20	100.00	16.56
25. NIAS BARAT	1.36	53.79	8.69	29.33	5.60	1.22	100.00	14.40
71. SIBOLGA	7.00	46.79	10.13	21.42	9.37	5.29	100.00	17.25
72. TANJUNGBALAI	1.58	34.80	8.75	36.02	10.04	8.82	100.00	20.26
73. PEMATANGSIANTAR	1.99	25.04	8.32	35.53	19.69	9.43	100.00	27.11
74. TEBING TINGGI	1.31	25.67	6.37	38.15	16.78	11.72	100.00	25.64
75. MEDAN	4.08	27.92	6.12	34.29	13.10	14.50	100.00	26.80
76. BINJAI	1.21	26.12	8.12	42.45	12.76	9.34	100.00	22.88
77. PADANGSIDIMPUAN	5.31	34.76	5.97	28.64	14.30	11.02	100.00	22.67
78. GUNUNGSITOLI	1.80	32.64	8.06	37.05	9.74	10.72	100.00	17.88
SUMATERA UTARA	2.18	31.00	8.88	39.19	12.03	6.71	100.00	22.65

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 10 : Rata-rata Luas Lantai Perkapita Menurut Kabupaten/Kota, 2017 - 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	11,74	12,46	13.46
02. Mandailing Natal	16,14	16,93	18.64
03. Tapanuli Selatan	18,97	17,49	18.06
04. Tapanuli Tengah	15,58	15,42	14.48
05. Tapanuli Utara	19,81	21,83	21.82
06. Toba Samosir	24,63	23,89	23.84
07. Labuhanbatu	21,20	21,33	19.40
08. Asahan	22,59	23,88	22.22
09. Simalungun	23,17	23,96	24.94
10. Dairi	23,71	22,81	24.28
11. Karo	22,77	25,78	24.81
12. Deli Serdang	23,27	24,37	24.49
13. Langkat	19,79	21,26	20.87
14. Nias Selatan	13,62	17,36	17.36
15. Humbang Hasundutan	22,69	21,97	22.18
16. Pakpak Bharat	17,89	15,56	19.50
17. Samosir	25,87	23,31	22.60
18. Serdang Bedagai	21,77	21,00	22.89
19. Batu Bara	22,12	21,07	23.94
20. Padang Lawas Utara	20,67	21,08	20.67
21. Padang Lawas	15,68	17,20	17.47
22. Labuhanbatu Selatan	20,36	19,07	18.98
23. Labuhanbatu Utara	19,69	20,53	18.90
24. Nias Utara	14,44	15,49	16.56
25. Nias Barat	13,35	14,28	14.40
71. Sibolga	18,58	19,05	17.25
72. Tanjungbalai	18,50	17,88	20.26
73. Pematangsiantar	30,82	30,88	27.11
74. Tebing Tinggi	24,04	24,15	25.64
75. Medan	27,83	26,65	26.80
76. Binjai	24,22	23,69	22.88
77. Padangsidempuan	20,61	19,93	22.67
78. Gunungsitoli	18,51	18,39	17.88
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>22,25</b>	<b>22,54</b>	<b>22,65</b>

Sumber : BPS, Susenas 2015 – 2018

**Tabel 11 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, 2019**

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum					
	Air kemasan bermerk	Air isi ulang	Leding	Sumur bor/pompa	Sumur terlindung	Sumur tak terlindung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Nias	0.26	4.92	3.25	0.26	9.45	39.38
02. Mandailing Natal	0.00	9.97	1.86	12.11	29.88	9.00
03. Tapanuli Selatan	0.04	5.00	8.77	2.56	20.91	6.41
04. Tapanuli Tengah	0.28	13.78	14.85	3.91	16.63	7.09
05. Tapanuli Utara	0.00	1.64	17.86	33.55	5.16	0.86
06. Toba Samosir	0.11	6.90	11.38	45.62	9.67	2.02
07. Labuhanbatu	1.33	47.02	0.37	18.95	10.47	1.31
08. Asahan	0.38	42.76	6.74	32.59	12.89	1.91
09. Simalungun	0.29	6.38	21.29	56.58	1.62	0.33
10. Dairi	0.64	5.75	23.11	9.77	6.11	3.32
11. Karo	2.05	4.29	33.95	26.97	2.02	0.44
12. Deli Serdang	3.28	61.84	5.08	14.57	13.85	0.53
13. Langkat	1.15	36.75	4.39	29.36	21.99	1.99
14. Nias Selatan	0.99	14.93	0.00	2.32	13.28	16.08
15. Humbang Hasundutan	0.21	0.22	14.95	38.02	7.67	1.83
16. Pakpak Bharat	0.00	0.00	14.60	4.85	1.26	1.89
17. Samosir	1.48	14.13	6.78	5.12	4.33	1.64
18. Serdang Bedagai	0.51	30.39	1.81	58.74	8.06	0.48
19. Batu Bara	1.67	26.81	2.07	63.95	4.95	0.33
20. Padang Lawas Utara	1.02	19.12	1.15	8.80	33.64	11.27
21. Padang Lawas	0.35	19.60	0.27	10.77	27.29	26.28
22. Labuhanbatu Selatan	0.25	41.06	0.28	28.30	19.79	7.41
23. Labuhanbatu Utara	0.21	31.91	0.26	26.14	20.89	5.09
24. Nias Utara	0.39	19.94	2.65	1.05	7.45	21.59
25. Nias Barat	0.00	3.95	0.00	2.31	12.92	30.74
71. Sibolga	0.67	27.27	61.96	1.00	0.47	0.00
72. Tanjungbalai	0.00	64.83	30.26	2.40	0.34	0.00
73. Pematangsiantar	1.79	8.39	73.77	13.82	0.15	0.00
74. Tebing Tinggi	4.56	44.83	11.07	38.63	0.57	0.00
75. Medan	10.87	63.00	19.52	3.60	2.63	0.16
76. Binjai	3.84	49.23	7.85	5.01	33.30	0.45
77. Padangsidiropuan	1.82	25.84	25.59	5.04	1.59	29.74
78. Gunungsitoli	0.39	55.31	6.16	4.07	11.14	6.31
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>2,80</b>	<b>35,47</b>	<b>11,84</b>	<b>21,44</b>	<b>11,27</b>	<b>3,61</b>

Sumber : BPS, Susenas 2018

**Tabel 11 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Air Minum, 2019**

Kabupaten/Kota	Sumber Air Minum					Jumlah
	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Air permukaan	Air hujan	Lainnya	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Nias	8.65	24.24	0.79	8.81	0.00	100,00
02. Mandailing Natal	23.77	4.38	8.73	0.00	0.30	100,00
03. Tapanuli Selatan	40.27	10.87	4.90	0.00	0.28	100,00
04. Tapanuli Tengah	29.95	5.28	7.97	0.26	0.00	100,00
05. Tapanuli Utara	32.71	5.04	0.70	2.48	0.00	100,00
06. Toba Samosir	20.19	1.78	1.44	0.88	0.00	100,00
07. Labuhanbatu	0.96	0.18	1.71	17.71	0.00	100,00
08. Asahan	0.51	0.00	0.11	2.12	0.00	100,00
09. Simalungun	12.83	0.00	0.45	0.12	0.11	100,00
10. Dairi	34.63	6.08	5.92	4.65	0.00	100,00
11. Karo	25.96	3.26	0.41	0.67	0.00	100,00
12. Deli Serdang	0.61	0.20	0.04	0.00	0.00	100,00
13. Langkat	0.20	1.21	1.91	0.87	0.18	100,00
14. Nias Selatan	31.47	9.65	3.21	8.07	0.00	100,00
15. Humbang Hasundutan	22.32	10.30	1.87	2.61	0.00	100,00
16. Pakpak Bharat	30.07	21.81	8.45	17.08	0.00	100,00
17. Samosir	22.19	9.10	23.22	12.01	0.00	100,00
18. Serdang Bedagai	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
19. Batu Bara	0.23	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
20. Padang Lawas Utara	14.00	5.75	5.16	0.00	0.11	100,00
21. Padang Lawas	10.65	1.87	2.92	0.00	0.00	100,00
22. Labuhanbatu Selatan	0.76	0.80	1.35	0.00	0.00	100,00
23. Labuhanbatu Utara	3.62	1.71	3.71	6.46	0.00	100,00
24. Nias Utara	13.39	17.25	1.70	14.58	0.00	100,00
25. Nias Barat	6.61	9.56	2.09	31.82	0.00	100,00
71. Sibolga	6.60	1.50	0.00	0.00	0.53	100,00
72. Tanjungbalai	0.00	0.00	2.17	0.00	0.00	100,00
73. Pematangsiantar	1.16	0.81	0.00	0.00	0.12	100,00
74. Tebing Tinggi	0.34	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
75. Medan	0.22	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
76. Binjai	0.33	0.00	0.00	0.00	0.00	100,00
77. Padangsidiempuan	5.25	5.14	0.00	0.00	0.00	100,00
78. Gunungsitoli	13.39	2.00	0.00	1.23	0.00	100,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>7,99</b>	<b>2,12</b>	<b>1,61</b>	<b>1,81</b>	<b>0,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 12 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Dan Akses Air Minum, 2019**

Kabupaten/Kota	Akses Air Minum		Jumlah
	Layak	Tidak Layak	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	27.09	72.91	100,00
02. Mandailing Natal	45.33	54.67	100,00
03. Tapanuli Selatan	54.02	45.98	100,00
04. Tapanuli Tengah	58.05	41.95	100,00
05. Tapanuli Utara	65.86	34.14	100,00
06. Toba Samosir	57.74	42.26	100,00
07. Labuhanbatu	86.57	13.43	100,00
08. Asahan	74.52	25.48	100,00
09. Simalungun	60.15	39.85	100,00
10. Dairi	65.29	34.71	100,00
11. Karo	76.45	23.55	100,00
12. Deli Serdang	85.68	14.32	100,00
13. Langkat	75.25	24.75	100,00
14. Nias Selatan	44.60	55.40	100,00
15. Humbang Hasundutan	56.47	43.53	100,00
16. Pakpak Bharat	64.86	35.14	100,00
17. Samosir	53.99	46.01	100,00
18. Serdang Bedagai	71.30	28.70	100,00
19. Batu Bara	72.91	27.09	100,00
20. Padang Lawas Utara	48.16	51.84	100,00
21. Padang Lawas	39.93	60.07	100,00
22. Labuhanbatu Selatan	69.88	30.12	100,00
23. Labuhanbatu Utara	60.03	39.97	100,00
24. Nias Utara	49.90	50.10	100,00
25. Nias Barat	51.49	48.51	100,00
71. Sibolga	95.10	4.90	100,00
72. Tanjungbalai	86.18	13.82	100,00
73. Pematangsiantar	91.77	8.23	100,00
74. Tebing Tinggi	72.39	27.61	100,00
75. Medan	97.35	2.65	100,00
76. Binjai	86.48	13.52	100,00
77. Padangsidimpuan	43.63	56.37	100,00
78. Gunungsitoli	79.00	21.00	100,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>73,90</b>	<b>26,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 13 : Persentase Rumah Tangga dengan Akses Air Minum Layak Menurut Kabupaten/Kota, 2015 - 2018**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	29,42	30,66	27,09
02. Mandailing Natal	41,57	41,91	45,33
03. Tapanuli Selatan	50,47	59,15	54,02
04. Tapanuli Tengah	50,63	46,45	58,05
05. Tapanuli Utara	64,93	62,03	65,86
06. Toba Samosir	64,71	72,40	57,74
07. Labuhanbatu	73,32	79,90	86,57
08. Asahan	76,43	79,82	74,52
09. Simalungun	66,69	59,84	60,15
10. Dairi	61,76	71,92	65,29
11. Karo	67,50	73,38	76,45
12. Deli Serdang	81,47	79,27	85,68
13. Langkat	60,54	73,27	75,25
14. Nias Selatan	31,95	50,42	44,60
15. Humbang Hasundutan	52,83	47,37	56,47
16. Pakpak Bharat	60,44	53,76	64,86
17. Samosir	48,59	54,96	53,99
18. Serdang Bedagai	65,92	68,36	71,30
19. Batu Bara	71,35	74,45	72,91
20. Padang Lawas Utara	49,95	41,20	48,16
21. Padang Lawas	39,31	46,89	39,93
22. Labuhanbatu Selatan	56,42	58,63	69,88
23. Labuhanbatu Utara	53,05	67,45	60,03
24. Nias Utara	41,19	52,22	49,90
25. Nias Barat	50,37	47,07	51,49
71. Sibolga	89,32	90,50	95,10
72. Tanjungbalai	83,73	83,16	86,18
73. Pematangsiantar	90,58	93,95	91,77
74. Tebing Tinggi	78,88	74,47	72,39
75. Medan	96,19	93,50	97,35
76. Binjai	82,10	84,46	86,48
77. Padangsidimpuan	42,04	52,45	43,63
78. Gunungsitoli	61,34	75,71	79,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>70,07</b>	<b>71,95</b>	<b>73,86</b>

Sumber: BPS, Susenas 2017- 2019

**Tabel 14 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Dan Sumber Penerangan Utama, 2019**

KABUPATEN/KOTA	SUMBER PENERANGAN				JUMLAH
	Listrik PLN dengan meteran	Listrik PLN tanpa meteran	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. NIAS	70.16	9.96	9.07	10.81	100.00
02. MANDAILING NATAL	96.84	1.30	1.07	0.79	100.00
03. TAPANULI SELATAN	89.99	8.38	1.10	0.52	100.00
04. TAPANULI TENGAH	94.07	4.27	0.54	1.13	100.00
05. TAPANULI UTARA	95.43	3.87	0.18	0.52	100.00
06. TOBA SAMOSIR	93.21	5.71	0.50	0.58	100.00
07. LABUHANBATU	93.73	5.78	0.37	0.11	100.00
08. ASAHAN	90.66	7.66	1.25	0.43	100.00
09. SIMALUNGUN	94.84	4.41	0.21	0.53	100.00
10. DAIRI	94.00	4.83	0.36	0.81	100.00
11. KARO	95.69	3.59	0.22	0.50	100.00
12. DELI SERDANG	94.55	5.20	0.19	0.06	100.00
13. LANGKAT	95.85	3.67	0.35	0.13	100.00
14. NIAS SELATAN	91.72	3.93	2.85	1.50	100.00
15. HUMBANG HASUNDUTAN	96.06	2.20	1.36	0.38	100.00
16. PAKPAK BHARAT	87.75	7.82	2.83	1.59	100.00
17. SAMOSIR	94.74	4.93	0.33	0.00	100.00
18. SERDANG BEDAGAI	94.82	4.32	0.57	0.28	100.00
19. BATU BARA	92.35	7.32	0.30	0.04	100.00
20. PADANG LAWAS UTARA	94.10	4.54	1.15	0.20	100.00
21. PADANG LAWAS	87.80	7.13	4.81	0.25	100.00
22. LABUHANBATU SELATAN	85.41	6.49	7.96	0.14	100.00
23. LABUHANBATU UTARA	88.94	8.74	1.84	0.48	100.00
24. NIAS UTARA	80.02	3.21	5.26	11.51	100.00
25. NIAS BARAT	83.25	8.15	1.98	6.62	100.00
71. SIBOLGA	95.08	4.75	0.17	0.00	100.00
72. TANJUNGBALAI	93.47	6.38	0.15	0.00	100.00
73. PEMATANGSIANTAR	97.07	2.49	0.28	0.15	100.00
74. TEBING TINGGI	92.55	7.45	0.00	0.00	100.00
75. MEDAN	97.54	2.24	0.11	0.11	100.00
76. BINJAI	91.88	7.91	0.21	0.00	100.00
77. PADANGSIDIMPUAN	95.14	4.86	0.00	0.00	100.00
78. GUNUNGSITOLI	96.69	1.99	0.51	0.81	100.00
SUMATERA UTARA	94.15	4.69	0.75	0.42	100.00

Sumber: BPS, Susenas 2019

**Tabel 15 : Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Utama Bukan Listrik Menurut Kabupaten/Kota, 2017- 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	32,17	33,47	19,88
02. Mandailing Natal	7,47	8,48	1,86
03. Tapanuli Selatan	5,28	5,61	1,62
04. Tapanuli Tengah	4,10	6,31	1,67
05. Tapanuli Utara	3,86	1,20	0,70
06. Toba Samosir	4,41	3,33	1,08
07. Labuhanbatu	2,51	3,79	0,48
08. Asahan	1,06	0,29	1,68
09. Simalungun	0,31	0,44	0,74
10. Dairi	2,01	1,16	1,16
11. Karo	0,73	1,39	0,72
12. Deli Serdang	0,53	0,11	0,25
13. Langkat	0,32	0,17	0,48
14. Nias Selatan	34,76	26,38	4,35
15. Humbang Hasundutan	1,45	1,37	1,74
16. Pakpak Bharat	2,85	2,67	4,42
17. Samosir	1,15	0,68	0,33
18. Serdang Bedagai	0,32	0,51	0,86
19. Batu Bara	0,27	0,41	0,33
20. Padang Lawas Utara	6,71	7,37	1,36
21. Padang Lawas	7,05	7,45	5,07
22. Labuhanbatu Selatan	1,57	1,46	8,10
23. Labuhanbatu Utara	1,43	3,97	2,32
24. Nias Utara	30,30	27,92	16,76
25. Nias Barat	20,23	18,07	8,60
71. Sibolga	0,65	0,00	0,17
72. Tanjungbalai	0,39	0,00	0,15
73. Pematangsiantar	0,00	0,00	0,44
74. Tebing Tinggi	0,49	0,58	0,00
75. Medan	0,00	0,00	0,22
76. Binjai	0,23	0,00	0,21
77. Padangsidimpuan	0,30	0,29	0,00
78. Gunungsitoli	1,73	2,59	1,32
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>2,59</b>	<b>2,45</b>	<b>1,16</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017 – 2019

**Tabel 16 : Persentase RumahTangga Menurut Kabupaten/Kota Dan Fasilitas Tempat Buang Air, 2019**

KABUPATEN/KOTA	FASILITAS TEMPAT BUANG AIR						JUMLAH
	Ada, digunakan hanya ART sendiri	Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu	Ada, di MCK komunal	Ada, di MCK Umum/ siapapun menggunakan	Ada, ART tidak menggunakan	Tidak ada fasilitas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
01. NIAS	56.86	1.71	0.16	0.51	0.91	39.85	100.00
02. MANDAILING NATAL	42.42	1.05	0.16	12.82	0.31	43.24	100.00
03. TAPANULI SELATAN	52.18	0.91	0.00	25.26	0.63	21.02	100.00
04. TAPANULI TENGAH	62.16	0.93	0.00	0.41	0.68	35.82	100.00
05. TAPANULI UTARA	85.15	1.00	0.00	3.41	0.19	10.25	100.00
06. TOBA SAMOSIR	88.88	1.31	0.00	3.34	0.00	6.47	100.00
07. LABUHANBATU	97.84	1.65	0.00	0.00	0.00	0.50	100.00
08. ASAHAN	97.57	1.06	0.00	0.32	0.00	1.05	100.00
09. SIMALUNGUN	91.99	1.25	0.15	0.24	0.13	6.23	100.00
10. DAIRI	92.74	1.97	0.08	0.81	0.00	4.39	100.00
11. KARO	84.73	4.38	0.00	3.15	0.00	7.74	100.00
12. DELI SERDANG	94.74	3.57	0.10	0.41	0.00	1.18	100.00
13. LANGKAT	92.68	3.48	0.00	0.00	0.00	3.84	100.00
14. NIAS SELATAN	46.70	2.95	0.44	8.50	0.21	41.19	100.00
15. HUMBANG HASUNDUTAN	87.02	2.23	0.00	0.48	0.24	10.02	100.00
16. PAKPAK BHARAT	94.48	1.30	0.00	0.85	0.00	3.37	100.00
17. SAMOSIR	83.11	1.20	0.11	1.93	0.23	13.41	100.00
18. SERDANG BEDAGAI	94.59	3.68	0.00	0.39	0.00	1.35	100.00
19. BATU BARA	95.25	1.86	0.00	0.00	0.45	2.44	100.00
20. PADANG LAWAS UTARA	55.33	4.06	2.40	6.06	0.10	32.05	100.00
21. PADANG LAWAS	57.50	4.12	0.00	2.26	0.00	36.12	100.00
22. LABUHANBATU SELATAN	84.76	7.99	0.00	0.32	0.27	6.66	100.00
23. LABUHANBATU UTARA	89.54	2.54	0.00	1.09	0.00	6.83	100.00
24. NIAS UTARA	65.32	5.48	0.39	1.23	0.26	27.32	100.00
25. NIAS BARAT	64.12	3.39	0.12	1.06	0.28	31.03	100.00
71. SIBOLGA	93.82	4.49	0.00	1.33	0.00	0.36	100.00
72. TANJUNGBALAI	93.91	2.62	0.00	0.67	0.00	2.81	100.00
73. PEMATANGSIANTAR	92.76	4.55	0.12	0.20	0.00	2.37	100.00
74. TEBING TINGGI	95.06	4.50	0.00	0.44	0.00	0.00	100.00
75. MEDAN	94.63	5.09	0.00	0.19	0.00	0.09	100.00
76. BINJAI	91.68	7.66	0.00	0.28	0.00	0.39	100.00
77. PADANGSIDIMPUAN	79.85	3.85	0.00	4.43	0.11	11.75	100.00
78. GUNUNGSITOLI	82.02	5.90	0.00	3.77	0.00	8.30	100.00
SUMATERA UTARA	86.75	3.30	0.09	1.79	0.09	7.98	100.00
- Perkotaan	93.87	3.95	0.03	0.41	0.03	1.73	100.00
- Perdesaan	78.49	2.56	0.17	3.39	0.17	15.23	100.00

Sumber : Susenas 2019, BPS Provinsi Sumatera Utara

**Tabel 19 : Persentase Rumah Tangga yang Tidak Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Menurut Kabupaten/Kota, 2017 - 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	50,93	52,25	39,85
02. Mandailing Natal	52,81	45,76	43,24
03. Tapanuli Selatan	22,79	20,90	21,02
04. Tapanuli Tengah	36,37	35,19	35,82
05. Tapanuli Utara	20,04	12,29	10,25
06. Toba Samosir	12,48	9,52	6,47
07. Labuhanbatu	8,71	4,96	0,50
08. Asahan	3,95	2,14	1,05
09. Simalungun	5,05	7,49	6,23
10. Dairi	11,04	7,44	4,39
11. Karo	11,21	10,51	7,74
12. Deli Serdang	2,91	1,71	1,18
13. Langkat	4,73	4,34	3,84
14. Nias Selatan	40,73	42,84	41,19
15. Humbang Hasundutan	16,41	14,10	10,02
16. Pakpak Bharat	15,06	10,48	3,37
17. Samosir	15,98	12,07	13,41
18. Serdang Bedagai	4,28	5,31	1,35
19. Batu Bara	3,09	2,61	2,44
20. Padang Lawas Utara	35,38	29,74	32,05
21. Padang Lawas	42,63	41,20	36,12
22. Labuhanbatu Selatan	11,16	9,21	6,66
23. Labuhanbatu Utara	8,01	7,89	6,83
24. Nias Utara	32,53	32,88	27,32
25. Nias Barat	34,93	41,28	31,03
71. Sibolga	2,05	0,45	0,36
72. Tanjungbalai	4,23	4,94	2,81
73. Pematangsiantar	1,57	1,83	2,37
74. Tebing Tinggi	1,19	0,97	0,00
75. Medan	0,10	0,21	0,09
76. Binjai	1,69	0,03	0,39
77. Padangsidempuan	7,24	3,36	11,75
78. Gunungsitoli	14,39	14,65	8,30
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>10,75</b>	<b>10,21</b>	<b>9,21</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017- 2019

**Tabel 20 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Dan Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja, 2019**

Kabupaten/Kota	Tempat Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja				Jumlah
	Tangki Septik/SPAL	Kolam/sawah /sungai/ danau/laut	Lobang tanah/ pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	18.47	27.27	52.96	1.30	100,00
02. Mandailing Natal	55.99	32.24	8.30	3.47	100,00
03. Tapanuli Selatan	70.46	7.90	16.98	4.66	100,00
04. Tapanuli Tengah	71.92	12.26	12.08	3.75	100,00
05. Tapanuli Utara	91.41	3.97	2.68	1.94	100,00
06. Toba Samosir	95.54	1.64	2.55	0.27	100,00
07. Labuhanbatu	73.93	3.86	20.06	2.15	100,00
08. Asahan	90.61	2.00	6.94	0.44	100,00
09. Simalungun	89.22	1.28	9.14	0.36	100,00
10. Dairi	93.85	0.55	5.40	0.21	100,00
11. Karo	93.22	1.06	5.35	0.37	100,00
12. Deli Serdang	93.55	0.55	5.78	0.12	100,00
13. Langkat	91.79	1.50	6.57	0.14	100,00
14. Nias Selatan	27.06	13.80	53.97	5.17	100,00
15. Humbang Hasundutan	91.82	1.28	6.51	0.40	100,00
16. Pakpak Bharat	35.40	1.68	62.61	0.32	100,00
17. Samosir	94.64	0.00	5.36	0.00	100,00
18. Serdang Bedagai	89.05	1.09	9.86	0.00	100,00
19. Batu Bara	85.98	10.66	3.27	0.08	100,00
20. Padang Lawas Utara	79.19	1.22	19.34	0.25	100,00
21. Padang Lawas	61.98	9.95	24.48	3.59	100,00
22. Labuhanbatu Selatan	85.67	1.24	12.93	0.16	100,00
23. Labuhanbatu Utara	79.84	2.52	17.34	0.30	100,00
24. Nias Utara	39.55	13.12	46.98	0.35	100,00
25. Nias Barat	26.75	16.53	54.91	1.81	100,00
71. Sibolga	41.89	25.59	0.71	31.81	100,00
72. Tanjungbalai	92.78	5.21	1.79	0.22	100,00
73. Pematangsiantar	89.64	9.57	0.79	0.00	100,00
74. Tebing Tinggi	95.71	2.08	0.33	1.88	100,00
75. Medan	94.46	4.68	0.35	0.51	100,00
76. Binjai	97.19	1.06	0.65	1.10	100,00
77. Padangsidimpuan	62.83	26.12	11.05	0.00	100,00
78. Gunungsitoli	40.26	26.75	18.58	14.42	100,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>86,60</b>	<b>4,36</b>	<b>8,08</b>	<b>0,96</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 21 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Dan Jenis Kloset yang Digunakan, 2019**

Kabupaten/Kota	Jenis Kloset				Jumlah
	Leher Angsa	Plengsengan dengan tutup	Plengsengan tanpa tutup	Cublik/Cemplung	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	65.34	2.14	12.91	19.62	100,00
02. Mandailing Natal	90.21	0.53	4.48	4.77	100,00
03. Tapanuli Selatan	97.77	1.04	0.32	0.88	100,00
04. Tapanuli Tengah	91.13	0.44	2.93	5.49	100,00
05. Tapanuli Utara	95.00	1.90	0.60	2.50	100,00
06. Toba Samosir	97.84	1.34	0.26	0.56	100,00
07. Labuhanbatu	88.41	1.24	2.62	7.73	100,00
08. Asahan	92.67	2.53	0.38	4.42	100,00
09. Simalungun	93.31	2.30	0.59	3.80	100,00
10. Dairi	96.70	1.78	0.95	0.56	100,00
11. Karo	97.34	0.61	1.06	1.00	100,00
12. Deli Serdang	98.87	0.69	0.00	0.44	100,00
13. Langkat	91.27	1.36	3.38	3.99	100,00
14. Nias Selatan	49.11	4.05	24.28	22.55	100,00
15. Humbang Hasundutan	97.35	1.05	0.25	1.35	100,00
16. Pakpak Bharat	97.24	1.54	0.52	0.69	100,00
17. Samosir	97.32	0.93	0.57	1.18	100,00
18. Serdang Bedagai	93.97	1.00	1.64	3.39	100,00
19. Batu Bara	93.68	0.55	0.18	5.59	100,00
20. Padang Lawas Utara	91.49	0.14	3.73	4.64	100,00
21. Padang Lawas	94.84	1.74	1.53	1.89	100,00
22. Labuhanbatu Selatan	90.99	1.54	1.54	5.93	100,00
23. Labuhanbatu Utara	83.31	1.96	5.43	9.30	100,00
24. Nias Utara	73.13	2.78	8.62	15.47	100,00
25. Nias Barat	51.29	2.46	22.83	23.42	100,00
71. Sibolga	83.19	1.41	8.60	6.79	100,00
72. Tanjungbalai	96.02	0.68	0.00	3.30	100,00
73. Pematangsiantar	98.97	0.00	0.36	0.67	100,00
74. Tebing Tinggi	97.86	0.67	0.63	0.84	100,00
75. Medan	98.30	0.78	0.19	0.73	100,00
76. Binjai	98.42	0.72	0.65	0.21	100,00
77. Padangsidimpuan	97.10	0.10	1.10	1.69	100,00
78. Gunungsitoli	76.50	4.06	13.66	5.78	100,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>94,05</b>	<b>1,19</b>	<b>1,65</b>	<b>3,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2018

**Tabel 22 : Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Kloset Selain Leher Angsa Menurut Kabupaten/Kota, 2017- 2019**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	48,78	52,95	34,66
02. Mandailing Natal	18,05	4,76	9,79
03. Tapanuli Selatan	8,55	6,69	2,23
04. Tapanuli Tengah	22,92	15,19	8,87
05. Tapanuli Utara	9,52	5,89	5,00
06. Toba Samosir	3,99	1,98	2,16
07. Labuhanbatu	18,54	21,37	11,59
08. Asahan	11,88	7,03	7,33
09. Simalungun	9,20	4,46	6,69
10. Dairi	4,65	4,07	3,30
11. Karo	2,12	2,70	2,66
12. Deli Serdang	1,44	1,10	1,13
13. Langkat	9,26	10,80	8,73
14. Nias Selatan	63,93	52,09	50,89
15. Humbang Hasundutan	3,70	1,78	2,65
16. Pakpak Bharat	2,60	4,87	2,76
17. Samosir	1,22	0,99	2,68
18. Serdang Bedagai	8,18	5,87	6,03
19. Batu Bara	9,61	10,23	6,32
20. Padang Lawas Utara	5,63	9,47	8,51
21. Padang Lawas	13,50	4,89	5,16
22. Labuhanbatu Selatan	7,73	11,69	9,01
23. Labuhanbatu Utara	13,05	13,49	16,69
24. Nias Utara	34,84	39,59	26,87
25. Nias Barat	49,60	37,48	48,71
71. Sibolga	20,97	17,14	16,81
72. Tanjungbalai	6,59	5,34	3,98
73. Pematangsiantar	2,60	3,59	1,03
74. Tebing Tinggi	1,00	0,60	2,14
75. Medan	0,45	3,11	1,70
76. Binjai	1,33	1,89	1,58
77. Padangsidempuan	9,06	4,45	2,90
78. Gunungsitoli	32,05	21,10	34,66
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>7,62</b>	<b>6,85</b>	<b>5,95</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017– 2019

**Tabel 23 : Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Dan Kondisi Sanitasi, 2019**

Kabupaten/Kota	Kondisi Sanitasi		Jumlah
	Layak	Tidak Layak	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	10.55	89.45	100,00
02. Mandailing Natal	23.20	76.80	100,00
03. Tapanuli Selatan	37.25	62.75	100,00
04. Tapanuli Tengah	44.87	55.13	100,00
05. Tapanuli Utara	77.69	22.31	100,00
06. Toba Samosir	85.44	14.56	100,00
07. Labuhanbatu	72.44	27.56	100,00
08. Asahan	88.41	11.59	100,00
09. Simalungun	82.38	17.62	100,00
10. Dairi	87.34	12.66	100,00
11. Karo	81.59	18.41	100,00
12. Deli Serdang	91.60	8.40	100,00
13. Langkat	85.17	14.83	100,00
14. Nias Selatan	11.37	88.63	100,00
15. Humbang Hasundutan	81.63	18.37	100,00
16. Pakpak Bharat	33.86	66.14	100,00
17. Samosir	79.52	20.48	100,00
18. Serdang Bedagai	86.03	13.97	100,00
19. Batu Bara	83.50	16.50	100,00
20. Padang Lawas Utara	45.09	54.91	100,00
21. Padang Lawas	38.19	61.81	100,00
22. Labuhanbatu Selatan	78.61	21.39	100,00
23. Labuhanbatu Utara	69.87	30.13	100,00
24. Nias Utara	26.65	73.35	100,00
25. Nias Barat	17.76	82.24	100,00
71. Sibolga	39.99	60.01	100,00
72. Tanjungbalai	89.55	10.45	100,00
73. Pematangsiantar	87.22	12.78	100,00
74. Tebing Tinggi	94.25	5.75	100,00
75. Medan	93.40	6.60	100,00
76. Binjai	95.62	4.38	100,00
77. Padangsidimpuan	52.59	47.41	100,00
78. Gunungsitoli	33.13	66.87	100,00
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>76,96</b>	<b>23,04</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas 2019

**Tabel 24 : Persentase Rumah Tangga Dengan Kondisi Sanitasi Tidak Layak Menurut Kabupaten/Kota, 2015 - 2018**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2016	2017	2019
(1)	(3)	(4)	(5)
01. Nias	91,30	90,35	89,45
02. Mandailing Natal	81,22	73,08	76,80
03. Tapanuli Selatan	70,07	65,56	62,75
04. Tapanuli Tengah	62,27	61,94	55,13
05. Tapanuli Utara	39,76	29,90	22,31
06. Toba Samosir	22,00	22,79	14,56
07. Labuhanbatu	45,57	40,06	27,56
08. Asahan	19,50	12,29	11,59
09. Simalungun	21,39	24,69	17,62
10. Dairi	24,94	21,40	12,66
11. Karo	24,44	20,25	18,41
12. Deli Serdang	8,26	5,96	8,40
13. Langkat	22,76	18,08	14,83
14. Nias Selatan	96,28	92,60	88,63
15. Humbang Hasundutan	29,67	20,62	18,37
16. Pakpak Bharat	36,59	36,87	66,14
17. Samosir	19,00	16,36	20,48
18. Serdang Bedagai	20,33	20,15	13,97
19. Batu Bara	23,14	16,42	16,50
20. Padang Lawas Utara	48,31	51,51	54,91
21. Padang Lawas	71,21	55,87	61,81
22. Labuhanbatu Selatan	26,03	31,14	21,39
23. Labuhanbatu Utara	38,53	32,20	30,13
24. Nias Utara	84,03	81,99	73,35
25. Nias Barat	82,63	79,57	82,24
71. Sibolga	68,87	67,90	60,01
72. Tanjungbalai	19,33	15,96	10,45
73. Pematangsiantar	15,15	12,08	12,78
74. Tebing Tinggi	13,03	12,51	5,75
75. Medan	4,39	8,52	6,60
76. Binjai	6,19	4,62	4,38
77. Padangsidimpuan	59,01	59,39	47,41
78. Gunungsitoli	72,48	61,73	66,87
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>27,44</b>	<b>25,40</b>	<b>23,04</b>

Sumber : BPS, Susenas 2017 - 2019

**Tabel 25 : Persentase Rumah Tangga Menggunakan Bahan Bakar Utama Untuk Memasak Menurut Kabupaten/Kota, 2019**

KABUPATEN/KOTA	BAHAN BAKAR UTAMA UNTUK MEMASAK						JUMLAH
	Listrik	Gas kota/elpiji / Biogas	Minyak Tanah	Kayu bakar	Lainnya	Tidak Memasak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. NIAS	0.50	14.18	6.90	78.42	0.00	0.00	100.00
02. MANDAILING NATAL	0.00	68.01	5.53	26.11	0.35	0.00	100.00
03. TAPANULI SELATAN	0.00	71.03	1.99	26.69	0.29	0.00	100.00
04. TAPANULI TENGAH	0.00	70.51	3.23	25.81	0.16	0.29	100.00
05. TAPANULI UTARA	0.99	81.85	0.39	16.50	0.28	0.00	100.00
06. TOBA SAMOSIR	4.13	88.57	0.32	6.26	0.73	0.00	100.00
07. LABUHANBATU	0.27	95.36	1.26	2.84	0.27	0.00	100.00
08. ASAHAN	0.10	95.19	0.63	3.02	1.06	0.00	100.00
09. SIMALUNGUN	0.38	96.36	0.50	2.70	0.06	0.00	100.00
10. DAIRI	0.00	88.37	0.05	11.31	0.27	0.00	100.00
11. KARO	0.08	96.63	0.97	1.66	0.67	0.00	100.00
12. DELI SERDANG	0.57	95.50	2.25	0.80	0.87	0.00	100.00
13. LANGKAT	0.82	95.49	0.92	2.57	0.20	0.00	100.00
14. NIAS SELATAN	3.58	30.22	15.77	49.87	0.00	0.56	100.00
15. HUMBANG HASUNDUTAN	0.00	74.98	0.00	25.02	0.00	0.00	100.00
16. PAKPAK BHARAT	0.72	81.72	0.00	17.56	0.00	0.00	100.00
17. SAMOSIR	0.42	73.71	0.19	24.33	0.59	0.75	100.00
18. SERDANG BEDAGAI	0.74	94.29	1.27	3.01	0.60	0.09	100.00
19. BATU BARA	0.27	96.04	0.35	2.34	0.87	0.12	100.00
20. PADANG LAWAS UTARA	0.34	79.29	0.78	16.99	2.26	0.35	100.00
21. PADANG LAWAS	0.00	77.66	2.00	20.03	0.31	0.00	100.00
22. LABUHANBATU SELATAN	0.15	93.65	1.03	4.77	0.40	0.00	100.00
23. LABUHANBATU UTARA	1.08	94.82	0.00	3.94	0.15	0.00	100.00
24. NIAS UTARA	0.21	23.40	9.54	66.53	0.31	0.00	100.00
25. NIAS BARAT	0.04	11.16	7.01	81.15	0.00	0.63	100.00
71. SIBOLGA	0.28	85.82	11.12	1.41	1.37	0.00	100.00
72. TANJUNGBALAI	0.62	96.62	1.04	1.48	0.24	0.00	100.00
73. PEMATANGSIANTAR	0.29	94.78	3.11	0.00	1.83	0.00	100.00
74. TEBING TINGGI	2.62	90.20	4.66	1.05	1.48	0.00	100.00
75. MEDAN	1.01	88.45	5.47	0.09	4.75	0.23	100.00
76. BINJAI	0.50	93.71	3.32	1.38	1.09	0.00	100.00
77. PADANGSIDIMPUAN	0.77	76.84	11.36	9.47	1.56	0.00	100.00
78. GUNUNGSITOLI	0.06	46.96	26.32	25.73	0.94	0.00	100.00
SUMATERA UTARA	0.65	88.99	2.76	6.19	1.34	0.07	100.00



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BINJAI**

Jl. WR. Mongonsidi No. 22 Binjai 20714

Telp (061) 8826571, Fax (061) 8821146

Homepage : <http://www.binjaikota.bps.go.id>, Email : [bps1276@bps.go.id](mailto:bps1276@bps.go.id)

ISBN 978-623-93170-9-6



9 786239 317096